

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
DAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA GILI INDAH
KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA**



Oleh:

Latifah
NIM 160.105.067

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2020**

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
DAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA GILI INDAH
KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram

Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

LATIFAH

NIM. 160.105. 067

JURUSAN PENDIDIKAN IPS

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MATARAM

2020



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada.No. 100 Telp (0370) 620783.620784 Fax. (0370) 620784
Jempong Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Latifah, NIM: 160.105.067 dengan judul “Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M Disetujui pada tanggal: 25 November 2020

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,

Pembimbing II,


H. IBNU HIZAM M.Pd
NIP. 197312312005011009


NAJAMUDDIN M.Hum
NIP. 197401032007101001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada.No. 100 Telp (0370) 620783.620784 Fax. (0370) 620784
Jempong Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 25 November 2020

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Latifah

NIM : 160105067

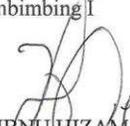
Jurusan/Prodi : IPS Ekonomi

Judul : Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Dan
Ekonomi Masyarakat Di Desa Gili Indah Kecamatan
Pemenang Kabupaten Lombok Utara

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I


H. IBNU HIZAM M.Pd
NIP. 197312312005011009

Pembimbing II


NAJAMUDDIN M.Hum
NIP. 197401032007101001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada.No. 100 Telp (0370) 620783.620784 Fax. (0370) 620784 Jempong
Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Latifah, NIM: 160105067 dengan judul “Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara,” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah UIN Mataram pada tanggal 18 Desember 2020

Dewan Penguji

H. Ibnu Hizam, M.Pd
NIP. 197312312005011009
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Najamuddin, M.Hum
NIP. 197401032007101001
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Prof. Dr. H. Jamaluddin, M.A
NIP. 19741231200031005
(Penguji I)

H. Lalu Agus Satriawan, M.Ag
NIP. 196808142003121001
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Lubna, M.Pd
NIP. 196812211993032008

vi

MOTTO

(٤٠ (يُرَىٰ سَوْفَ سَعْيِهِ وَآنَ) ٣٩ (سَعَىٰ مَا لِالْإِنْسَانِ لَيْسَ وَآنَ)

Artinya: dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan

(kepadanya).(Q.S. An Najm [53] : 39-40)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2013, hlm. 528.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sabarudin dan Ibu Hadia, kakakku Hilmiah, adikku Fatimah yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan semangat, motivasi serta nasihat-nasihat yang baik yang tidak bisa saya balas dengan apapun.
2. Sahabat-sahabatku Nindi, Zia, Sri, Ratna, Yani beserta teman-teman seperjuangan yang telah menemani dan mendengarkan keluh kesah selama ini.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Mataram tempatku mendapatkan ilmu dan semua dosen yang telah mengajarkanku sampai saat ini.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”. Dan tak lupa kita haturkan shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak dalam proses penyusunan dan pembuatannya. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih banyak dari berbagai pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Ungkapan terima kasih ini penulis persembahkan kepada:

1. H. Ibnu Hizam, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS sekaligus pembimbing I dan bapak Najamuddin, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan sabar dalam membimbing peneliti dalam penyusunan proposal skripsi ini.
2. Dr. Hj. Lubna, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram.

3. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
4. Kepada Kedua orang tuaku, keluarga besar yang dengan sabar membantu, memberikan do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku dan semua teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan saran kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan dari berbagai pihak atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi ilmu maupun penulisannya, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan lebih lanjut. Akhirnya, semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat. Aamiin ya Robbal alamin.

Mataram,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.

HALAMAN JUDUL.

PERTUJUAN PEMBIMBING.

NOTA DINAS PEMBIMBING.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.

PENGESAHAN

MOTTO.

PERSEMBAHAN.

KATA PENGANTAR.

DAFTAR ISI.

DAFTAR TABEL.

DAFTAR GAMBAR.

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK.

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.. ..	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	6

F. Telaah Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	10
1. Pariwisata.....	10
2. Perubahan Sosial Masyarakat.....	14
3. Ekonomi Masyarakat.....	18
H. Metode Penelitian.....	22
1. Pendekatan Penelitian.....	22
2. Kehadiran Penelitian.....	23
3. Lokasi Penelitian.....	23
4. Sumber Data.....	23
5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
6. Teknik Analisis Data.....	26
7. Kredibilitas Data.....	28
I. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.....	44
C. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.....	48
D. Upaya Yang Dilakukan Untuk Menekan Dampak Negatif Dari Pariwisata Terhadap Masyarakat di Desa Gili Indah	53

BAB III PEMBAHASAN.....	60
A. Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.....	60
B. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.....	65
C. Upaya Yang Dilakukan Untuk Menekan Dampak Negatif Dari Pariwisata Terhadap Masyarakat di Desa Gili Indah.....	70
BAB IV PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Jumlah Penduduk Desa Gili Indah.....	38
Tabel 2.2 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gili Indah.....	39
Tabel 2.3 Data Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Desa Gili Indah.....	40
Tabel 2.4 Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gili Indah.....	41
Table 2.5 Jumlah bangunan di Desa Gili Indah	42
Tabel 2.6 Data Agama Masyarakat Desa Gili Indah	43



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke NTB.....	2
Gambar 2.2	Bagan Struktur Organisasi Desa Gili Indah.....	37



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Photo Wawancara Bersama Narasumber
- Lampiran 2 Daftar Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Peta Desa Gili Indah
- Lampiran 6 Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Provinsi Ntb
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Penelitain Dari Kepala Desa Gili Indah
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 10 Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal
- Lampiran 11 Kartu Konsul

Perpustakaan UIN Mataram

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
DAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA GILI INDAH
KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Oleh

**Latifah
160105067**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat dan upaya yang dilakukan untuk menekan dampak negatif dari pariwisata terhadap masyarakat di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan untuk analisis data penelitian menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu; Reduksi data, Display data dan Verifikasi.

Hasil penelitian menyatakan dampak yang ditimbulkan dari pariwisata terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Gili Indah meliputi dua aspek yaitu interaksi sosial dan gaya hidup. Interaksi sosial terlihat sangat berkurang dan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi interaksi masyarakat, adapun dampak yang ditimbulkan adalah berkurangnya budaya gotong royong dan munculnya persaingan. Selanjutnya Gaya hidup, dampak pariwisata dalam kehidupan masyarakat dengan cepat menyebar terutama pada gaya hidup. Perubahan yang terjadi pada gaya hidup masyarakat di Desa Gili Indah yaitu: perubahan dari segi makanan, penampilan dan perilaku. Adapun dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Gili Indah ada tiga yaitu: pendapatan, kesempatan kerja, pembangunan. Sedangkan Upaya yang dilakukan untuk menekan dampak negatif dari pariwisata terhadap masyarakat di Desa Gili Indah yaitu: 1) Pengajian rutin; 2) Gotong royong; 3) Arisan yasinan remaja.

Kata Kunci: Dampak pariwisata, perubahan sosial, ekonomi, masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini semakin berkembang. Perkembangan pariwisata saat ini sangat menjanjikan dan memberikan banyak manfaat baik itu bagi pemerintah, masyarakat maupun swasta. Karena pariwisata adalah sektor yang diandalkan oleh pemerintah untuk mendapatkan devisa dan penghasilan sedangkan bagi masyarakat bisa membuka lapangan pekerjaan.

Pariwisata merupakan sektor yang dianggap sangat menguntungkan untuk dikembangkan dan pariwisata juga “bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa dan memperkuat hubungan dengan Negara lain dengan adanya kunjungan wisatawan antar negara.”²

Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki beberapa daerah wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan asing karena banyak obyek wisata yang dimiliki beraneka ragam jenis, seperti di Lombok Utara tidak hanya memiliki air terjun, wisata yang lebih menarik dengan tingkat kunjungan wisatawan yang cukup tinggi yaitu Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan tepatnya Desa Gili Indah, Kecamatan Pemenang.

²Sani Alim Irhamna, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 6, No. 3, 2017, hlm. 321.

Sebelum adanya pariwisata kehidupan sosial masyarakat masih kental dengan silaturrahminya dan kegiatan saling tolong menolong seperti gotong royong masih tetap dilaksanakan dan masyarakat berantusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Mata pencaharian masyarakat sebelum adanya pariwisata yaitu hanya nelayan, berkebun dan berdagang. Ekonomi masyarakat saat itu masih belum sejahtera karena dengan pendapatan yang didapat hanya bisa mencukupi untuk kebutuhan pokok saja.

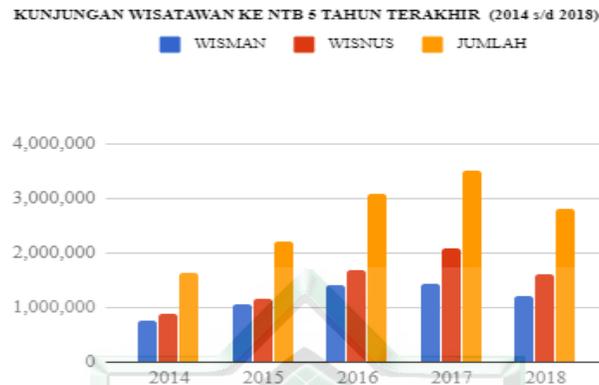
Desa Gili indah ini terkenal dengan pemandangan yang sangat indah dengan pantainya yang putih dan bersih, keindahan bawah laut yang masih alami menjadi habitat aneka ikan yang berwarna-warni. Dengan keindahan yang dimiliki akan membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi Desa ini.

Kunjungan wisatawan sangat penting artinya dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata.³

Perpustakaan UIN Mataram

³Rani Puspita Anggraeni, "Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar", (*Skripsi, FISIFOL Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018*).Hlm. 7.

Dibawah ini adalah data kunjungan wisatawan di NTB.



Gambar 1.1

Jumlah kunjungan wisatawan ke NTB⁴

Diagram di atas menunjukkan kunjungan wisatawan dari tahun 2014 sampai tahun 2017 tetap mengalami kenaikan tetapi kunjungan wisatawan pada 2018 mengalami penurunan akibat terjadinya bencana alam yaitu gempa bumi yang mengguncang NTB pada bulan agustus 2018.

Dengan adanya peningkatan dari kunjungan wisatawan dan aktifitas pariwisata yang berlangsung di kawasan daerah pariwisata secara tidak langsung telah menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Dampak sosial yang ditimbulkan dari kunjungan wisatawan menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara wisatawan dengan masyarakat setempat yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat yang menyangkut berbagai perubahan sosial, perilaku, agama, moral

⁴Dinas Pariwisata Provinsi NTB, Dalam <https://www.disbudpar.ntbprov.go.id/>, Diakses Tanggal 6 Desember 2019, pukul 20.30.

dan bahasa. Perubahan sikap dan gaya hidup pada masyarakat terlihat dari perilaku mereka yang cenderung menjadi konsumtif.

Selain menimbulkan pengaruh terhadap aspek sosial kegiatan pariwisata juga berpengaruh terhadap aspek ekonomi. Sektor pariwisata memiliki korelasi dari berbagai potensi yang besar dalam mendukung sektor ekonomi produktif.

Adanya sektor pariwisata di suatu daerah akan berdampak positif baik bagi pemerintah daerah seperti dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) kabupaten maupun bagi masyarakat sekitar seperti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, penyerapan tenaga kerja, memberikan peluang usaha, dan lain sebagainya.⁵

Secara teoritis/menurut para ahli pariwisata akan berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah pariwisata. Namun berdasarkan hasil observasi masih banyak ditemukan masyarakat di sekitar Desa Gili Indah ekonominya masih dalam katagori ekonomi rendah.

Berdasarkan kenyataan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **“Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.**

Dalam mengkaji permasalahan yang diajukan terhadap judul penelitian, peneliti akan menggunakan teori I Gusti Bagus Arjana untuk mengkaji tentang dampak pariwisata pada kehidupan sosial masyarakat sedangkan teori yang digunakan pada dampak pariwisata pada ekonomi masyarakat menggunakan teori

⁵ Yunuta Dwi Rahmayanti, Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial UNY, Yogyakarta, 2017), Hlm. 3

Cohen. Pendekatan yang akan digunakan kedepannya oleh peneliti dengan menggunakan kualitatif deskriptif dan tehnik yang digunakan penelitian ini yaitu wawancara, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Kredibilitas data yang digunakan penelitian ini adalah meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi yang tepat. Kegunaan penelitian ini untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Gili Indah.

B. Rumusan Masalah

- A. Bagaimana dampak pariwisata terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara?
- B. Bagaimana dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara?
- C. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menekan dampak negatif dari pariwisata terhadap masyarakat di Desa Gili Indah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.
2. Untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menekan dampak negatif dari pariwisata terhadap masyarakat di Desa Gili Indah

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan di atas tercapai, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dari dua segi, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan khususnya di bidang sosial dan ekonomi masyarakat kaitannya dengan dampak pariwisata.
- b. Dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti-peneliti selanjutnya terkait dengan dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat.
- b. Melalui penelitian ini akan dapat meningkatkan wawasan peneliti terhadap dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat.

E. Ruang Lingkup Dan Seting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini supaya terfokus, maka peneliti membatasi ruang lingkungnya. Adapun ruang lingkup yang mencakup dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

- a. Ruang lingkup pada dampak pariwisata penelitian ini berfokus pada perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kecamatan Lombok Utara.
- b. Ruang lingkup perubahan sosial dan ekonomi penelitian ini berfokus pada perubahan yang terjadi pada masyarakat yaitu perubahan sosial dilihat dari interaksi sosial dan gaya hidup. Sedangkan perubahan dari ekonomi dilihat dari pendapatan, kesempatan kerja dan pembangunan.

2. Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Di pilihnya Desa Gili Indah ini, karena lokasi ini dekat dan dapat dijangkau, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan mengumpulkan data, lokasi ini juga sangat terkenal dengan pariwisatanya dan masalah yang peneliti angkat belum pernah di teliti oleh peneliti yang lain oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan salah satu cara pencarian terhadap studi-studi atau karya terdahulu yang berkaitan dan telaah pustaka bertujuan untuk menghindari duplikasi dan plagiasi terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini peneliti memaparkan hasil penelitian terhadulu dari peneliti-peneliti sebelumnya yang serupa baik dari salah satu variabel yang digunakan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Yunuta Dwi Rahmayanti pada yang berjudul “Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.”⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keberadaan objek wisata Waduk Sermo terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Sermo. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Hiberman dan Miles terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya objek wisata Waduk Sermo sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar, terutama pada masyarakat Dusun Sremo. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Waduk Sermo dari segi perubahan sosial adalah perubahan intraksi sosial, dan pola fikir masyarakat, sedangkan dari ekonomi adalah perubahan mata pencaharian dan perekonomian masyarakat

Berdasarkan dari penelitian di atas dapat dilihat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa penelitian tersebut memiliki perbedaan yang akan dilakukan dari segi lokasi penelitiannya dimana dalam penelitian tersebut meneliti tentang wisata waduk sremo sedangkan penelitian yang akan

⁶Yunuta Dwi Rahmayanti, Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial UNY, Yogyakarta,2017)

dilakukan meneliti pariwisata di desa gili indah. sedangkan persamaannya penelitian ini adalah meneliti tentang perubahan sosial dan ekonomi dengan adanya wisata di suatu daerah.

2. Rani Puspita Anggraeni pada skripsi yang berjudul “Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Pantai Embe Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan).”⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan wisata pantai Merak Belantung terhadap masyarakat sekitar. Analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Pengembangan obyek wisata pantai Embe memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Sebelum pengembangan wisata pantai Embe, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek wisata pantai aktivitas ekonomi meningkat.

Berdasarkan dari penelitian di atas dapat dilihat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini melihat dampak industri pariwisata dari segi kondisi ekonomi saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat dari perubahan sosial dan ekonomi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat.

⁷Rani Puspita Anggraeni, “Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar”, (*Skripsi, FISIFOL Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018*).

3. Rudi Bisntaro dan Samsul Ma'rif pada jurnal yang berjudul “pengaruh pariwisata terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat pada kawasan objek wisata candi Borobudur kabupaten magelang.”⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh keberadaan aktivitas pariwisata candi Borobudur terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang ada di sekitar kawasan objek wisata. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat perubahan guna lahan dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat sebagai pengaruh dari aktifitas pariwisata di objek wisata Candi Borobudur. Perubahan guna lahan yang terjadi antara tahun 2004-2013 di kawasan wisata Candi Borobudur yaitu berubahnya lahan kosong menjadi lahan terbangun. Lahan terbangun tersebut diantaranya museum kapal, hotel, perdagangan jasa dan permukiman. Untuk perubahan karakteristik sosial, terjadi penurunan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial yang ada di lingkungannya. Sedangkan untuk perubahan karakteristik ekonomi terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja di dalam kawasan wisata Candi Borobudur.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menganalisis pariwisata terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat di kawasan candi Borobudur. Sedangkan penelitian yang akan

⁸Rudi Biantaro dan Samsul Ma'rif, “Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang, (*Jurnal Teknik PWK*, Vol. 3, Nomor, 4, 2014)

dilakukan tidak menganalisis tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat akan tetapi tentang perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang ekonomi masyarakat dengan adanya pariwisata di suatu daerah.

G. Kerangka Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 3 adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.”⁹

Stephen L.J. Smith mendefinisikan industri pariwisata sebagai setiap jenis usaha dan lembaga yang memfasilitasi seseorang untuk melakukan perjalanan dan melakukan aktivitas di luar lingkungan tempat tinggalnya yang biasa.¹⁰

Didalam industri pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata yaitu usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dengan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata merupakan kegiatan bisnis yang berhubungan langsung dengan

⁹ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2016), hlm. 6

¹⁰ Any Suryani Hamzah Dan Mohammad Irfan, *Hukum Dan Pariwisata*, (Mataram-Ntb: Pustaka Bangsa, 2017), hlm. 21.

kegiatan wisata sehingga tanpa keberadaannya pariwisata tidak dapat berjalan baik.¹¹

Di dalam pariwisata memiliki elemen-elemen yang terkait didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang dilakukan di luar lingkungan tempat tinggal yang biasa yang memiliki elemen-elemen didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan dan industri.

b. Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata menurut damanik dan weber adalah:

1. Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan.
2. Industri pariwisata/ penyedia jasa adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu, pelaku langsung dan pelaku tidak langsung.
3. Pendukung jasa wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi sering bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu.
4. Pemerintah sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata.

¹¹Riza Arizona, "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (*Skripsi, FEBI UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018*), hlm. 48.

5. Lembaga swadaya masyarakat merupakan organisasi non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang.
6. Masyarakat lokal adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata.¹²

Pariwisata dapat terbentuk apabila ada pelaku pariwisata jadi pelaku pariwisata sangat penting terutama Masyarakat lokal merupakan berperan penting di dalam pariwisata karena mereka yang menyediakan berbagai fasilitas, pertunjukan, dan kualitas produk wisata.

Peran serta masyarakat dalam kegiatan pariwisata di bagi menjadi 2 yaitu: (1) partisipasi aktif: partisipasi yang dilakukan secara langsung baik secara langsung baik secara perorangan maupun bersama-sama yang secara sadar ikut membantu program pemerintah dengan inisiatif dan reaksi mau melibatkan diri dalam kegiatan perusahaan dan pembinaan rasa memiliki dari masyarakat; (2) partisipasi pasif: timbulnya kesadaran untuk tidak melakukan kegiatan wisata, baik terhadap wisatawan maupun atraksi wisata itu sendiri.¹³

c. Manfaat pariwisata

Dengan adanya pariwisata dapat memberikan dorongan terhadap kemajuan pembangunan, kelestarian lingkungan, program-program kebersihan dan lain sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan bagi wisatawan. Adapun yang menjadi manfaat pariwisata adalah:

1. Meningkatkan hubungan baik antar bangsa dan Negara
2. Membuka kesempatan kerja serta perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat
3. Merangsang dan menumbuhkan aktivitas ekonomi masyarakat

¹²Rani Puspita Anggraeni, "Dampak...", hlm. 15-16

¹³Muhammad Kharis Ja'far Ismail, M. Kholid Mawardi, Muhammad Iqbal, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 51, No. 1, 2017, hlm. 3

4. Meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, pendapatan daerah dan devisa Negara.
5. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan.
6. Membantu dan menunjang gerak pembangunan, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.
7. Menjaga kelestarian flora, fauna, dan lingkungan.¹⁴

Dalam dunia pariwisata banyak melibatkan komponen yakni pemerintah, seniman, industri, pengerajin, budayawan, pengusaha, masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembangunan pariwisata tidak hanya menimbulkan dampak positif tetapi dapat juga menimbulkan dampak yang bersifat negatif.

Dampak pariwisata yang sangat luas karena melibatkan berbagai dampak dalam berbagai bidang kehidupan. Bidang kehidupan yang terkena dampak aktivitas pariwisata adalah bidang ekonomi, iptek, kependudukan dan lingkungan. Disamping itu, dampak yang timbul juga pada bidang sosial, politik, budaya, dan kesehatan. Dampak pariwisata memang bisa bersifat positif maupun negatif, namun dampak positif jauh lebih besar, terutama dalam bidang perekonomian dalam peningkatan kesejahteraan terutama bagi para pelaku bisnis pariwisata dan usaha ikutannya.

Adanya pariwisata menimbulkan dampak dalam berbagai bidang, namun dalam penelitian ini akan memfokuskan pembahasan mengenai bidang ekonomi dan sosial saja.

2. Perubahan Sosial masyarakat

a. Pengertian Perubahan Sosial masyarakat

Gillin dan Gillin mengatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik

¹⁴*ibid.* hlm. 17

karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemua-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.¹⁵

Selo soemardjan mendefinisikan perubahan sosial sebagai segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan, yang mempengaruhi pada sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilakunya di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial masyarakat adalah suatu bentuk perubahan dari cara-cara hidup yang terdapat di dalam masyarakat yang mempengaruhi pada sistem sosialnya yang di dalamnya termasuk nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku masyarakat.

Perubahan masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus-menerus, artinya bahwa pada setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan itu, akan tetapi perubahan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak terlalu sama.¹⁷

Selo soemardjan dan soelaeman soemardi menyebutkan pada umumnya dapat dikatakan bahwa sebab-sebab terjadinya perubahan sosial adalah dikarenakan adanya pengaruh dari dalam dan luar masyarakat.¹⁸

Perubahan sosial di sebabkan adanya faktor dari masyarakat antara lain:

¹⁵Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 163

¹⁶C. Dewi Wulandari, *Sosiologi Konsep Dan Teori*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 126

¹⁷Juliana Lumintang, “ Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I”, *Acta Diurnal*, Vol. IV, No. 2, 2016, hlm. 5.

¹⁸C, Dewi Wulansari, *sosiologi...*, hlm. 128

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan
2. Jumlah Penduduk
3. Pertentangan Dan Pemberontakan¹⁹

Dari ketiga faktor penyebab perubahan sosial masyarakat, dapat dilihat pada saat ini yang banyak menyebabkan perubahan sosial masyarakat adalah perkembangan ilmu pengetahuan karena Pengetahuan yang semakin luas menghasilkan teknologi yang canggih yang kemudian akan mengubah kehidupan manusia yang pada zaman dahulu masih menggunakan alat-alat yang sederhana sekarang dengan adanya ilmu pengetahuan manusia bisa menghasilkan alat-alat yang lebih canggih yang bisa digunakan oleh manusia misalnya pada zaman dahulu masih menggunakan alat angkut sederhana menggunakan kuda dan sapi, maka saat ini manusia telah menggunakan alat-alat transportasi mesin yang canggih.

Sedangkan perubahan sosial yang berasal dari luar masyarakat antara lain:

1. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain
2. Peperangan
3. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik di sekitar manusia²⁰

Saat ini penyebab perubahan sosial yang banyak mempengaruhi masyarakat yaitu Pengaruh kebudayaan masyarakat lain karena “adanya

¹⁹Basrowi, *pengantar sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), cet-2, hlm. 159-160

²⁰Basrowi, *pengantar...*, hlm. 160-162

intraksi langsung (tatap muka) antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain akan menyebabkan saling pengaruh.”²¹ Dengan terjadinya intraksi dalam kehidupan masyarakat akan terjalinnya hubungan sosial sehingga kebudayaan lainnya bertemu dalam proses sosial baik bertemunya secara asosiatif maupun disosiatif.

b. Dampak pariwisata pada kehidupan sosial

Dengan berkembangnya pariwisata orang-orang bebas bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, dari lingkungan satu ke lingkungan yang lain yang sama sekali berbeda bangsa, agama dan kebudayaan. Dari berkembangnya pariwisata akan mempengaruhi ke lingkungan sekitarnya sehingga masyarakat yang ada di tempat wisata akan terkena dampak dari wisatawan yang berkunjung. Menurut I Gusti Bagus Arjana terdapat beberapa dampak dari pariwisata terhadap perubahan sosial masyarakat anatar lain:

“Pengaruh pariwisata dalam interaksinya dengan pelaku wisata dan masyarakat sangat kental karena setiap hari bersinggungan dan mengamati perilaku wisatawan.”²²

Soekanto mengemukakan bahwa bentuk-bentuk intraksi sosial yaitu: (1) kerja sama yang berarti suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan, (2) akomodasi, sebagai suatu proses dimana orang perorangan atau saling bertentangan kemudian saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan, (3) persaingan, diartikan sebagai suatu proses dimana individu atau kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan dengan cara menarik perhatian atau mempertajam

²¹*ibid*, hlm. 160-161

²²I Gusti Bagus Arjana, *Geografi...*, hlm. 167

prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman, dan (4) konflik/pertentangan adalah suatu proses sosial dimana individu atau dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.²³

“Timbulnya gaya hidup yang bersifat pamer yang dikenal sebagai *demonstration effect* tidak di hindarkan yang menimbulkan gaya hidup yang hedonik.”²⁴ Gaya hidup masyarakat mengalami perubahan dalam waktu relatif singkat menuju kearah kehidupan yang mewah dan cenderung berlebihan yang akan menimbulkan pola hidup konsumtif bagi masyarakat.

Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lain. Mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan, dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup seperti cara berpakaian, cara kerja, pola konsumsi, bagaimana individual mengisi kesehariannya merupakan unsur-unsur yang membentuk gaya hidup.²⁵

“Mobilitas penduduk sangat dinamis yang didorong oleh aktivitas ekonomi sehingga inte raksi sosial sangat intens.”²⁶ Mobilitas penduduk di dorong oleh aktivitas ekonomi karena penduduk akan menuju tempat yang menjanjikan kehidupan yang lebih baik. Hal ini membuat intraksi sosial di dalam lingkungan kerja akan menjadi lebih intens.

²³ Virgin Ningrum Fatnar Dan Choirun Anam, “Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga”, *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 2, No. 2, Desember 2014, hlm. 72.

²⁴I Gusti Bagus Arjana, *Geografi...*, hlm. 167

²⁵Ayuni Dkk, “Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa Unuversitas Abdurachman Saleh Kota Situbondo (Studi Kasus: Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2014 Dalam Menggunakan Kosmetik Branded” , *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 13, No, 1, 2019, hlm. 58

²⁶I Gusti Bagus Arjana, *Geografi...*, hlm. 167

“Timbulnya solidaritas internasional antarmanusia, solidaritas kebangsaan semakin kental, karena intraksi intensif antarindividu mengakibatkan orang-orang saling mengenal secara pribadi maupun komunitas.”²⁷ Terjadinya solidaritas antara penduduk lokal dan wisatawan karena dengan intraksi intensif yang terjadi di daerah wisata sehingga masyarakat lokal dan wisatawan saling mengenal satu sama lain.

3. Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sementara kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya.²⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan).²⁹

Menurut istilah masyarakat berasal dari kata *musyarak* yang berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *Society*. Sehingga bisa dikatakan bahwa Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berintraksi dalam suatu hubungan sosial.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi masyarakat adalah suatu kegiatan masyarakat yang mengenai asas-asas

²⁷*Ibid.*

²⁸ Damsar Dan Indrayani, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), Edisi Kedua, Hlm.

²⁹ Rudi Biantaro Dan Samsul Ma'rif, Pengaruh..., hlm. 1040

³⁰*Ibid.*

produksi, distribusi dan konsumsi dengan mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

b. Dampak pariwisata pada ekonomi

Dampak pariwisata terhadap ekonomi dikemukakan oleh Cohen antara lain:

1) Dampak terhadap penerimaan devisa, 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat, 3) Dampak pada kesempatan kerja, 4) Dampak terhadap harga dan tarif, 5) Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan, 6) Dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian, 7) Dampak terhadap pembangunan, 8) dampak terhadap pajak untuk pemerintah.³¹

1. Dampak terhadap penerimaan devisa.

Pariwisata merupakan suatu industri yang sudah banyak menghasilkan devisa bagi Negara. “peningkatan devisa terjadi karena wisatawan akan membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya di perjalanan, kebutuhan akomodasi, dan berbagai jasa lainnya.”³²

Dengan adanya kunjungan wisatawan mancanegara maka devisa akan masuk melalui transaksi wisatawan mancanegara untuk membayar barang dan jasa yang digunakan.

2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.

Dengan adanya pariwisata akan berdampak terhadap pendapatan masyarakat karena di dalam industri pariwisata dengan adanya

³¹Muhammad Kharis Ja'far Ismail, M. Kholid Mawardi, Muhammad Iqbal, “Analisis..., hlm. 4

³²I Gusti Bagus Arjana, Geografi..., hlm. 158

pembangunan fisik yang akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang akan mempengaruhi jumlah pengusaha dengan sendirinya akan mempengaruhi pendapatan masyarakat.

3. Dampak pada kesempatan kerja.

Ketersediaan lapangan kerja akan mempengaruhi kesempatan kerja, dimana banyaknya wisatawan yang berdatangan ke tempat wisata akan membuat pertumbuhan hotel dan restoran. Dengan banyaknya pembangunan tersebut akan meningkatkan kesempatan kerja karena wisatawan akan membutuhkan konsumsi dan akomodasi sehingga diperlukannya tenaga kerja untuk mendukung kebutuhan wisatawan.

4. Dampak terhadap harga dan tarif.

Peningkatan permintaan barang dan jasa dari wisatawan akan menyebabkan meningkatnya harga yang memberikan dampak negatif bagi masyarakat lokal yang tidak mengalami peningkatan pendapatan secara seimbang. Jika pendapatan masyarakat lokal mengalami peningkatan namun tidak sebanding dengan peningkatan harga-harga akan menyebabkan daya beli masyarakat lokal menjadi rendah.

5. Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan.

“Distribusi manfaat atau keuntungan merupakan pembagian hasil antara investor atau pemilik usaha dan jasa pariwisata kepada masyarakat

lokal atau terhadap suatu daerah.”³³Dalam dampak pariwisata terhadap distribusi manfaat atau keuntungan adalah bagaimana pariwisata bisa memberikan keuntungan terhadap perekonomian dan pembangunan di daerah wisata.

6. Dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian.

Dalam pariwisata, Kepemilikan dan pengendalian dalam wisata di suatu daerah akan dilakukan oleh masyarakat lokal dan investor Indonesia maupun investor asing.

7. Dampak terhadap pembanguana.

Masyarakat akan mendapatkan pengaruh positif terhadap pembangunan di daerahnya karena dengan pembangunan di industri pariwisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan.

8. Dampak terhadap pajak untuk pemerintah.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata tentunya banyak juga wisatawan yang akan membelanjakan uangnya untuk membeli barang yang ada di daerah sekitar. Secara tidak langsung wisatawan yang berbelanja akan memberikan pajak kepada pemerintah melalui para pedagang yang barangnya laku terjual yang nantinya pajak tersebut akan dibayarkan oleh pedagang. Semakin banyak banyak

³³Budi Shantika Dan I Gusti Agung Oka Mahagganga, “Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 6, No. 1, 2018, Hlm. 180

wisatawan yang berkunjung maka akan semakin banyak pula yang membeli barang, maka pajak yang diterima oleh pemerintah juga semakin banyak.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dihadapi, penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan menjabarkannya secara deskriptif. “Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan-pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.”³⁴ Dengan penelitian kualitatif diharapkan dapat mengungkap berbagai masalah dalam masyarakat.

Peneliti menggunakan bentuk kualitatif deskriptif karena dengan metode penelitian ini data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan bentuk penelitian kualitatif deskriptif akan mempermudah peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam serta dapat memberikan gambaran yang jelas terkait masalah yang akan diteliti. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, dokumen pribadi, foto, video, catatan lapangan dan dokumen lainnya.

2. Kehadiran Peneliti

³⁴ Juliansah Noor, Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2011), hlm. 34

Kehadiran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran dan upaya peneliti di lapangan dalam memperoleh data. Dalam sebuah penelitian kualitatif adanya peneliti merupakan hal sangat penting karena peneliti merupakan instrument utama yang mengandalkan manusia (peneliti atau orang lain). Tujuan utama kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk mendapatkan data yang jelas dan objektif.

Dalam mendapatkan data, peneliti melakukan observasi, pengamatan dan melakukan wawancara dengan subyek untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan Peneliti akan hadir di lapangan selama tiga bulan kedepan yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2020.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, saya memilih lokasi ini karena Desa ini telah dikenal sebagai tempat pariwisata yang berhasil mendatangkan ribuan wisatawan setiap tahunnya.

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Data Primer

Peneliti menggunakan data primer karena data primer adalah “data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.”³⁵Data primer diperoleh peneliti secara langsung melalui teknik wawancara dan pengamatan. Peneliti memilih beberapa kriteria yang digunakan dalam menentukan data primer dari penelitian ini yaitu kepala Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat yang bekerja di ruang lingkup pariwisata.

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi, catatan lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi dan berbagai buku-buku, artikel, dan internet yang berhubungan dengan dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi nonpartisipan, yaitu “jenis metode observasi, dimana seseorang peneliti

³⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 137

hanya berperan sebagai “penonton” saja tidak terjun sebagai “pemain” seperti dalam observasi partisipan.”³⁶

Peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan karena peneliti hanya mengamati tanpa mengikuti langsung kegiatan masyarakat. Melalui teknik observasi peneliti akan mengamati kegiatan masyarakat atau aktivitas sehari-hari dan dengan teknik observasi diharapkan dapat mengetahui secara mendalam mengenai dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semistruktur dimana penelitian ini dilakukan secara bebas tetapi tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti/pewawancara. Dengan teknik wawancara peneliti memperoleh data-data untuk menjawab masalah yang

³⁶Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 180.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

akan diteliti secara jelas dan narasumber atau informan dalam penelitian ini yaitu kepala Desa Gili Indah dan masyarakat Desa Gili Indah.

c. Teknik Dokumentasi

Data yang diperoleh dari teknik observasi yaitu berbentuk data-data mengenai obyek yang diteliti, catatan harian, dan laporan. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen, dalam arti luas termasuk monument, foto, tape, microfilm, CD, dan hardisk.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena hasil penelitian dari teknik wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya dengan didukung oleh foto/gambar dan dokumen-dokumen dari narasumber yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di Desa Gili Indah.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.³⁸

Dengan demikian Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan, menyusun, memilih yang penting dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun pembaca.

³⁸ H. Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 145

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:³⁹

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁰

Reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok sehingga data yang diperoleh dilapangan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴¹

Dalam penelitian ini data-data yang akan di displaykan adalah Data struktur organisasi Desa akan disajikan dalam bentuk bagan. Data mata pencaharian, data penduduk dan tingkat pendidikan masyarakat di sajikan

³⁹ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 246

⁴⁰ Sugiyono, *memahami penelitian kuantitatif*, (bandung: alfabeta, 2012), hlm. 94

⁴¹ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 249

dalam bentuk tabel. Data gambaran umum Desa dan data lainnya akan di sajikan dalam bentuk uraian.

Dengan data display ini, kumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan secara lebih lanjut.

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (Concluding Drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.⁴²

Pada tahap Verifikasi atau penarikan kesimpulan yang akan dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis data dan memberikan penjelasan dari data yang telah di dapatkan di lapangan. Dalam penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya oleh peneliti.

7. Kredibilitas Data

Kredibilitas merupakan konsep pengganti internal penelitian kualitatif. Teknik penentu kredibilitas penelitian adalah memperpanjang masa observasi, melakukan pengamatan yang terus-menerus, triangulasi,

⁴²Sugiyono, *memahami...*, hlm. 99

melakukan pembicaraan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.⁴³

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan kredibel apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Untuk mendapatkan data yang kredibel, obyektif serta dijamin keabsahannya tentang dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang. Maka peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

a. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul.⁴⁴

Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dapat melakukan pengecekan ulang apakah data yang telah ditemukan benar atau tidak dan dengan ketekunan maka kepastian data dan urutan kejadian/peristiwa akan dapat direkam secara akurat dan sistematis terkait apa yang diamati.

⁴³H. Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi..., hlm. 150-151

⁴⁴ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 394

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu⁴⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁶

2. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.”⁴⁷ Pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan tiga teknik ini akan menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti mengecek lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk menentukan data dari sumber mana yang benar. Atau kemungkinan semua sumber benar karena menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode...*, hlm 273

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 274

3. Triangulasi Waktu

“Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.”⁴⁸ Dalam pengujian kredibilitas data dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Jika hasil uji yang di dapat berbeda dari ke tiga teknik tersebut maka peneliti melakukan secara berulang-ulang sehingga menemukan data yang pasti.

c. Menggunakan Bahan Refrensi Yang Tepat

“Dimaksud dengan bahan refrensi di sini adalah adanya untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”.⁴⁹ Dalam penelitian ini data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara, foto gambaran keadaan penduduk pasca gempa dan masa rekonstruksi, Foto dokumentasi saat observasi dan wawancara serta dokumen-dokumen lain pendukung dari desa terkait dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Gili Indah.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini terdiri dari:

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹*Ibid*, hlm. 275

A. Bab I Pendahuluan

Dimana pendahuluan tersebut berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

B. Bab II Paparan Data dan Temuan

Di bagian paparan data dan temuan berisikan seluruh data dan temuan peneliti terkait judul penelitian yang didapat pada penelitian lapangan.

C. Bab III Pembahasan

Pada bagian bab ini berisi pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, disajikan berupa deskripsi data berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif.

D. Bab IV Penutup

Di bagian penutup berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Desa Gili Indah

1. Sejarah Desa

Pada mulanya Gili adalah pulau yang tidak mempunyai penghuni, tiga Gili merupakan bagian dari pulau Lombok dan berada di sebelah utara daratan Lombok, tiga Gili merupakan pulau yang berpasir putih dan dipenuhi berbagai jenis ikan yang indah dan unik. Pada masa penjajahan Belanda barulah dihuni oleh seorang yang bernama Wak Sokna beliau berasal dari Mandar Bala Nipa, Wak Soknapertama kalinya menginjakkan kaki di Lombok Timur tepatnya di Labuan Pandan, setelah beberapa tahun kemudian Wak Sokna berpindah tempat ke Jambianom yang sekarang adalah menjadi wilayah Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Setelah beberapa tahun di Jambianom beliau pindah ke Pulau Sasi yang sekarang diberi nama Gili Air.

Tiga Gili ini mempunyai nama yang berbeda, Pulau Sasi, Pulau Tino, dan Pulau Terangang. "Sasi" artinya pasir, "Tino" artinya Garam dan "Terangang" artinya terangan (tempat bertelurnya penyu), Yang kemudian diganti menjadi Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan. Setelah beberapa tahun Wak Sokna tinggal di Gili Air barulah kemudian beliau memboyong keluarganya ke Pulau Air lalu mempunyai keturunan sehingga Gili Air mempunyai perkembangan penduduk. Lalu kemudian dibentuklah sebuah pemerintahan yang pada waktu itu di sebut keliang (Kepala Dusun) .

Adapun keliang yang pertama bernama Wak Sapak di mana Wak Sapak memimpin Tiga Gili yaitu Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan dan penghulu pertamanya bernama Kanek Tambung dan wakilnya Wak Bedolo, dan setelah meninggal dunia Wak Sapak digantikan oleh Wak Brahima sebagai Kepala Dusun ke-2 dan penghulunya masih tetap Kanek Tambung, setelah beberapa tahun lamanya Wak Berahima memimpin sebagai keliang beliau uzur lalu di gantikan oleh Wak Kocci (H.Syukur) sebagai Kepala Dusun yang ke-3, setelah kurang lebih sepuluh tahun Wak Kocci (H. Syukur) menjabat kepala dusun kemudian beliau meninggal dunia, kemudian di gantikan oleh Kiagus H Arsyad Kasim, Kepala Dusun yang keempat pada tahun 1962, Pada masa kepemimpinan H. M. Arsyad Kasim menjadi Kepala Dusun lalu meniggallah Kanek Tambung, penghulu pertama ketiga Gili, kemudian penghulu di gantikan oleh Wak Lolo (Wak Rai') masih dimasa kepemimpinan H.M. Arsyad Kasim. Penghulu yang kedua (Wak Rai') meninggal dunia dan diganti oleh Wak Minah (KaneK Anjak).

Dalam beberapa tahun kemudian Wak Minah alias KaneK Anjak meninggal dunia pada tahun 1978, kemudian almarhum di gantikan oleh Wak Bedolo, kemudian Wak Bedolo menjadi penghulu dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga beliau wafat. Lalu digantikan oleh H. Zaenudin sampai beliau meninggal dunia. Setelah masa jabatan H. Arsyad kasim habis, Kepala Dusun yang keempat dijabat oleh H. Damsiah. H. Adan selanjutnya masyarakat sepakat mengangkat kembali H. M. Arsyad Kasim sebagai penghulu. Di masa

kepemimpinan H. Damssiah. H. A sebagai Kepala Dusun penduduk mulai bertambah dari tahun ketahun. H. Damsiah H. A menjabat sebagai Kepala Dusun dalam kurun waktu cukup lama, sehingga kemudian Pemerintah Desa Pemenang Barat menggantikannya dengan H. Haeruidn sebagai Kepala Dusun yang baru. Di masa kepemimpinan H. Haerudin, kedua Gili yaitu Gili Meno dan Gili Trawangan yang dulunya penduduknya masih sedikit dari tahun ke tahun tingkat perkembangan penduduk semakin pesat, kepala Dusun (H. Haerudin) pindah ke Gili Trawangan, selanjutnya ketiga Gili (Air, Meno dan Gili Trawangan) di bagi menjadi dua Wilayah Dusun, Dusun Gili Air dan Gili Meno menjadi satu dusun dan masyarakat mengangkat kembali H. Damsiah. H. A menjadi Kepala Dusun, sedangkan di Gili Trawangan pertama kalinya di jabat oleh H. Haerudin sebagai kepala Dusunnya.

Beberapa tahun kemudin Kepala Dusun Gili Air dan Gili Meno (H. Damsiah) di gantikan oleh M. Saleh (H. Multazam) selama satu periode, kemudian digantikan oleh H. Kiagus Burhanudin, sedangkan di Gili Trawangan H. Haerudin di gantikan oleh Aparat Keamanan kurang lebih selama satu tahun dari tahun 1992 S/D 1993. Pada tahun yang sama H. Burhanudin di gantikan oleh Saepudin memimpin Gili Air dan Gili Meno, sedangkan Gili Trawangan di jabat oleh H. M. Arsan pada tahun 1994, setahun kemudian pada tahun 1995 Ke Tiga Gili di jadikan Desa Persiapan.

Seperti yang diuraikan di atas Desa Gili Indah pada mulanya adalah merupakan bagian wilayah dari Desa Pemenang Barat, Kecamatan Tanjung,

Kabupaten Lombok Barat. Pada tanggal 10 April 1995 Desa Gili Indah dijadikan Desa Pemekaran dan pada tanggal tersebut di atas Bapak H. Damsiah HA dilantik menjadi kepala desa persiapan Gili Indah. Setelah satu setengah tahun menjadi desa persiapan maka pada tanggal 15 oktober 1996 Desa Gili Indah dikukuhkan menjadi Desa Difinitif dengan SK Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor: 146 Tahun 1996 dengan kode desa: 52.01.04.2006.

2. Sosial Kultur Masyarakat Desa Gili Indah

Salah satu obyek pariwisata terkenal di Indonesia ialah Pulau Lombok dimana pulau yang memiliki banyak kebudayaan, sejarah, dan adat istiadat yang begitu kental serta mayoritas penduduknya pemeluk agama islam menjadikan banyak banyak orang menyebutnya dengan pulau seribu masjid. Obyek yang sering menjadi pusat perhatian para wisatawan adalah Desa Gili Indah sebab obyek ini merupakan obyek yang paling banyak peminat di Pulau Lombok. Desa Gili indah yang merupakan salah satu destinasi wisata yang berkembang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dengan konsep pariwisata yang berkelanjutan. Secara potensi Pulau Lombok memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah begitu juga dengan sumber daya manusia yang berupa adat istiadat dan budaya yang telah terbentuk selama ratusan tahun. Kehadiran wisatawan daerah tujuan wisata seperti Desa Gili Indah memengaruhi cara hidup dan sikap masyarakat setempat. Ditinjau dari segi kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Gili Indah masih memegang teguh nilai-nilai budaya contohnya tradisi mandi safar atau rebo bontong masih

dilaksanakan oleh masyarakat, kegiatan mapaci yang dilakukan sebelum hari pernikahan yang dilakukan oleh pengantin, saling membantu sesama masyarakat ketika mempunyai acara.

3. Visi Dan Misi Desa Gili Indah

a. Visi

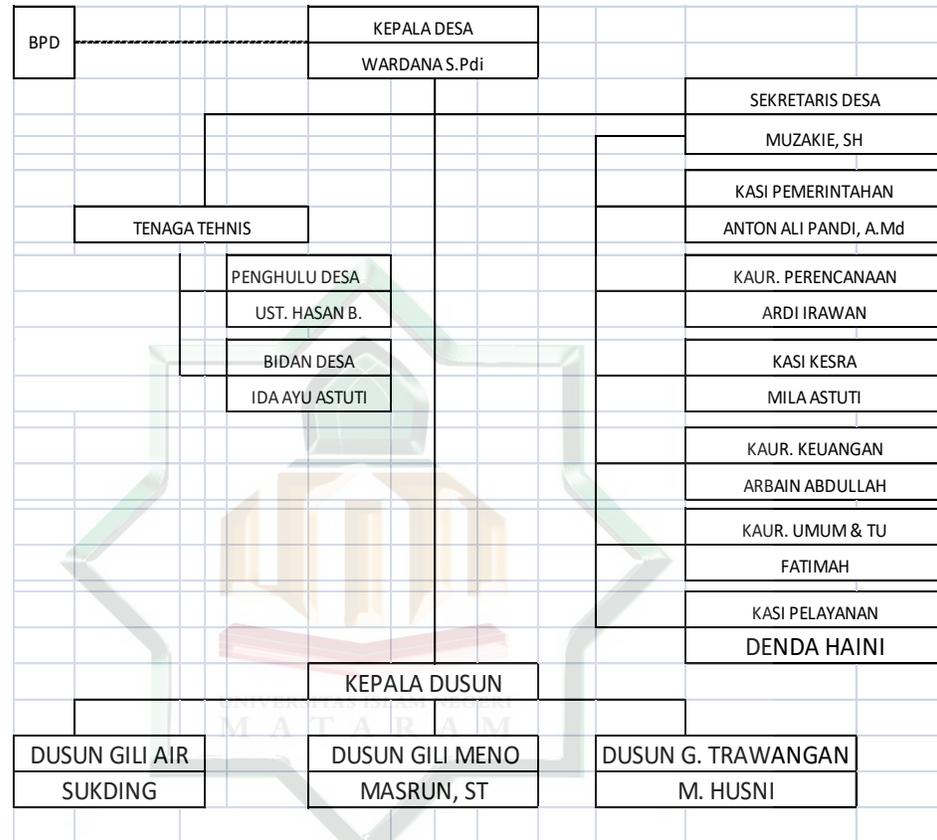
“Terwujudnya Desa Madukara Mandiri dan sejahtera”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi Kepala Desa sebagaimana rumusan di muka, maka dirumuskan misi (beban kinerja yang harus dilaksanakan) sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa yang efisien, efektif, dan bersih dengan mengutamakan masyarakat.
2. Meningkatkan sumber sumber pendanaan pemerintahan dan pembangunan Desa.
3. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dalam pelaksanaan pembangunan Desa.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.
5. Mengembangkan perekonomian Desa.
6. Menciptakan rasa aman, tentram, dalam suasana kehidupan Desa yang demokratis dan agamis.

4. Struktur organisasi Desa Gili Indah



Gambar 2.2
Perpustakaan UIN Mataram
Struktur Organisasi Desa Gili Indah

5. Kondisi Geografis

Secara Geografis kawasan Desa Gili Indah ini berada pada posisi $8^{\circ}20' - 8^{\circ}23' \text{LS}$ dan $166^{\circ}00' - 116^{\circ}08' \text{BT}$. Desa Gili Indah berbentuk kepulauan yang terdiri dari tiga pulau kecil dengan luas Dusun Gili Air 188 Ha, Dusun Gili Meno 150 Ha dan Dusun Gili Trawangan 340 Ha. Desa Gili Indah terletak di bagian Utara Kecamatan Pemenang dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Sira
 - c. Sebelah selatan berbatasan Desa Pemenang Barat dan Malaka
 - d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Lombok
6. Jumlah penduduk Desa Gili Indah

Tabel 2.1

Data jumlah penduduk Desa Gili Indah⁵⁰

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	KK	Persentase Jumlah Penduduk(%)
1	Gili Meno	737	245	16,95
2	Gili Air	1856	624	42,69
3	Gili trawangan	1755	593	40,36
Total		4348	1462	100

Desa Gili Indah memiliki jumlah penduduk dengan total 4.348 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1.462. Jumlah penduduk paling banyak terdapat di Dusun Gili Air dengan jumlah penduduk 1.856 dengan total KK 624. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Dusun Gili Meno dengan jumlah penduduk 737 dan jumlah KK 245.

⁵⁰Dokumentasi, Gili Indah, 12 Juni 2020

7. Pendidikan

Tabel 2.2

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Gili Indah⁵¹

No	Tingkat pendidikan masyarakat	Jumlah
1	Belum Sekolah	2296
2	Usia 7 - 45 tidak pernah sekolah	476
3	Pernah sekolah SD tetapi tdk Tamat	273
4	Tamat SD / Sederajat	1.200
5	Tamat SLTP	831
6	Tamat SLTA	386
7	Tamat D 1	25
8	Tamat D 2	12
9	Tamat D 3	10
10	Tamat S1	15

Dari data diatas tingkat pendidikan masyarakat Desa Gili Indah pada umumnya cukup rendah yang di sebabkan karena pola fikir masyarakat yang sederhana yang mengakibatkan masyarakat Desa Gili Indah tidak terlalu memikirkan pendidikan. Tetapi masyarakat Desa Gili Indah memiliki kemampuan berintraksi sosial dengan wisatawan asing dengan menggunakan bahasa inggris.

⁵¹Dokumentasi, Gili Indah, 15 Juni 2020.

8. Sarana dan prasarana pendidikan

Tabel 2.3

Sarana dan prasarana pendidikan Desa Gili Indah⁵²

No	Sarana dan prasarana pendidikan	Jumlah
1	Jumlah TK	3
2	Jumlah SD / sederajat	3
3	Jumlah SLTP / sederajat	2
4	Jumlah SLTA / sederajat	1

Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Gili Indah Sendiri masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah fasilitas pendidikan sejumlah 4 bangunan yang tersebar di 3 Dusun. Fasilitas pendidikan untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) di Dusun Gili Meno, Gili Air dan Gili Trawangan masing-masing memiliki 1 bangunan, dan fasilitas Satap yang hanya terdapat di Gili Trawangan sebanyak 1 bangunan.

9. Mata pencaharian

Jenis mata pencaharian masyarakat Desa Gili Indah cukup bervariasi. Yang paling dominan saat ini adalah kegiatan dibidang atau berkaitan dengan pariwisata pegawai restoran dan penginapan, transportasi cidomo, instruktur selam dan kegiatan usaha jasa pariwisata lainnya. Adapun rincian mata

⁵²Dokumentasi, Gili Indah, 15 Juni 2020

pencaharian penduduk di Desa Gili Indah dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.4

Data mata pencaharian masyarakat Desa Gili Indah⁵³

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	375
2	Buruh tani	80
3	Buruh/swasta	1.621
4	PNS	28
5	Pengrajin	10
6	Pedagang	345
7	Peternak	67
8	Nelayan	492
9	Montir	8

Berdasarkan data mata pencaharian masyarakat di atas yang di dominasi oleh buruh/swasta, jumlah penduduk yang berprofesi sebagai buruh/swasta jumlahnya 1.621 orang dan profesi montir yang paling rendah, jumlah penduduk yang berprofesi sebagai montir sejumlah 8 orang.

⁵³Dokumentasi, Gili Indah, 15 Juni 2020.

10. Jumlah Bangunan Di Desa Gili Indah

Table 2.5

Bangunan di Desa Gili Indah⁵⁴

No	Jenis Bangunan	Gili Air	Gili Meno	Gili Trawangan
1	Apotik/klinik	3	2	8
2	Penginapan	243	122	589
3	Café, restaurant dan bar	34	14	56
4	Spa, salon, diving, gym dan barber shop	10	5	17
5	Fasilitas umum	4	4	18
6	Pemukiman dan bangunan lainnya	1162	506	1024
7	Sekolah	3	2	4
8	Warung Makan	10	8	19
9	Tempat ibadah	5	3	6
10	Toko dan Warung	42	26	148

⁵⁴Dokumentasi, Gili Indah, 15 Juni 2020.

	Sembako			
11	Tidak beroperasi	7	9	7
	Jumlah	1523	701	1896

Berdasarkan dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah bangunan yang paling banyak berada di Gili Trawangan yaitu sebanyak 1.896 karena di Gili Trawangan pulau yang paling besar di antara kedua pulau tersebut yang berada di Desa Gili Indah dan Gili Trawangan yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan oleh sebab itu bangunan di Gili Trawangan harus banyak untuk penunjang pariwisata.

11. Agama

Tabel 2.6

Data agama masyarakat Desa Gili Indah⁵⁵

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4302
2	Kristen	15
3	Katolik	-
4	Hindu	10
5	Budha	21

⁵⁵Dokumentasi, Gili Indah, 12 Juni 2020.

Berdasarkan dari data diatas Sebagian besar penduduk Desa Gili Indah menganut agama islam. Meskipun Desa Gili Indah merupakan kawasan pariwisata yang banyak di kunjungi oleh wisatawan asing tetapi masyarakat Desa Gili Indah masih menjaga nilai-nilai islam dengan baik. Diketahui bahwa jumlah penduduk yang beragama islam sebanyak 4485 orang dan yang paling sedikit yaitu hindu sebanyak 10 orang.

B. Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Gili Indah

Masuknya pariwisata di Desa Gili dimulai kurang lebih tahun 1980 an yang di mana pada saat itu pengunjung di Desa ini hanya sedikit. Sebelum adanya pariwisata di Desa ini masyarakat sangat kental dengan sosialnya akan tetapi semenjak adanya pariwisata sifat sosial masyarakat semakin berkurang karena memiliki kesibukan masing-masing yang berkaitan dengan pariwisata. Oleh sebab itu perubahan sosial yang di sebabkan oleh pariwisata dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

1. Interaksi sosial

Adanya pariwisata serta di pengaruhi oleh globalisasi berdampak pada interaksi sosial dimasyarakat. Dimana dengan majunya pembangunan karena pariwisata di Desa Gili Indah menyebabkan masyarakat sibuk dengan kegiatan masing-masing dan malas untuk bersosialisasi sehingga menimbulkan sikap individualis. Individualis adalah pergeseran gaya hidup masyarakat Indonesia yang tadinya lebih senang untuk tolong menolong akan tetapi sekarang

masyarakat akan lebih senang mempertahankan kemauan dan kebebasan diri sendiri, egois dan jarang sekali untuk ikut membantu satu sama lain terutama dikalangan remaja mereka lebih suka menyendiri bermain smartphone dan sibuk dengan game dan media sosial sehingga mereka lebih senang berinteraksi di dunia maya daripada berinteraksi di dunia nyata. Masyarakat yang sudah terpengaruh virus individualis akan jarang sekali memperdulikan orang lain, memudarkan solidaritas hingga jarang mengadakan musyawarah dan gotong royong. Gotong royong adalah salah satu budaya bangsa yang sebenarnya tidak boleh untuk ditinggalkan karena manusia merupakan *zoon politicon* atau tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Wardana selaku Kepala Desa Gili Indah mengatakan bahwa:

“Dahulu sebelum menjadi Desa wisata hubungan sosial antar masyarakat masih sangat erat seperti halnya jika ada gotong royong di masjid masyarakat di sini saling berbodong-bondong membantu satu sama lain akan tetapi semenjak dijadikannya tempat wisata rasa tolong menolong antar masyarakat sedikit demi sedikit luntur sehingga sekarang hanya sebagian masyarakat yang masih mempunyai kesadaran untuk tolong menolong antar sesama dan terjadinya persaingan antar masyarakat dalam bidang ekonomi yang berdampak positif bagi masyarakat.”⁵⁶

Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam lagi peneliti melakukan wawancara dengan bapak Datu Suma selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

“Pada masa dulu sebelum menjadi tempat wisata silaturahmi sangat erat misalnya seperti ketika lebaran masyarakat biasanya saling berkunjung

⁵⁶ Wardana (Kepala Desa Gili Indah), *Wawancara*. Gili Indah , 12 Juni 2020.

kerumah masyarakat lainnya untuk bersilaturahmi akan tetapi setelah dijadikannya desa wisata silaturahmi antar masyarakat berkurang, ruang lingkup silaturahmi hanya kerumah keluarga mereka saja.”⁵⁷

Kemudian wawancara bersama bapak Saepudin pemilik transportasi cidomo mengatakan bahwa:

“sebelum dijadikannya Desa Gili Indah ini menjadi tempat wisata hubungan atau interaksi antar masyarakat sangat erat tetapi sekarang interaksi sosial menjadi berkurang karena masyarakat lebih sering beraktivitas di tempat kerja dan intraksinya lebih sering dengan wisatawan.”⁵⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa interaksi sosial masyarakat di Desa Gili Indah sangat erat sebelum dijadikannya tempat wisata sedangkan sekarang berdampak terhadap berkurangnya intensitas interaksi sosial masyarakat yang dimana mengakibatkan rasa empati/ tolong menolong, rasa Silaturahmi dan budaya gotong royong mulai memudar dan terjadinya persaingan antar masyarakat di bidang ekonomi yang akan berdampak baik terhadap kehidupan masyarakat yang dimana masyarakat bisa mensejahterakan hidupnya.

2. Gaya Hidup

Gaya hidup atau life style merupakan bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang dapat berubah sesuai perkembangan zaman atau keinginan seseorang. Gaya hidup dapat diketahui melalui cara berpakaian, kebiasaan dan lain-lain. Perubahan gaya hidup masyarakat di Desa Gili Indah mulai terlihat

⁵⁷ Datu Suma, Wawancara, Gili Indah, 18 Juni 2020.

⁵⁸ Saepudin, Wawancara, Gili Indah, 17 Juni 2020.

setelah dijadikannya Desa wisata dimana masyarakat terutama di kalangan remaja menjadi berubah dari segi cara berpakaian yang kebarat-baratan dan mengikuti budaya asing yang hedonisme dan konsumerisme serta mengikuti gaya hidup yang tidak sehat dan dilarang agama seperti mabuk-mabukan, narkoba serta pergaulan bebas. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari bapak Budiman selaku tokoh agama di Desa Gili Indah mengatakan:

“Kalau dilihat dari segi gaya hidup anak muda sekarang banyak mengikuti cara berpakaian yang sexy dan pergaulan bebas seperti orang barat yang jauh dari syariat islam dan gaya hidup masyarakat sudah modern atau mewah”⁵⁹

Selanjutnya dikatakan oleh bapak sabarudin:

“Memang dampak dari pariwisata ini tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku dan gaya hidup bebas di kalangan masyarakat terutamanya remaja sudah berubah dari budaya dan adat istiadat dan cenderung mengikuti gaya hidup orang barat atau pengunjung wisata.”⁶⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sukding selaku kepala Dusun Gili Air mengatakan:

“Gaya hidup masyarakat pasti berubah mengikuti perkembangan zaman terutama gaya hidup yang dibawa oleh pendatang atau touris akan tetapi kita harus bisa memilih mana patut kita ikuti atau tidak akan tetapi kalangan remaja kebanyakan mengikuti yang negatif sehingga terjerumus ke hal-hayang tidak baik seperti pergaulan bebas dan narkoba.”⁶¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa pariwisata bisa memberikan perubahan pada gaya hidup masyarakat di Desa wisata sehingga mengakibatkan asimilasi yaitu hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga

⁵⁹Budiman, *Wawancara*, Gili Indah, 17 Juni 2020.

⁶⁰Sabarudin, *Wawancara*, Gili Indah, 18 Juni 2020.

⁶¹Sukding, *Wawancara*, Gili Indah, 18 Juni 2020.

membentuk kebudayaan atau kebiasaan baru dimana ini terjadi di kalangan remaja.

C. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Gili Indah

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dalam ketersediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan penduduk, standar hidup serta adanya keterkaitan dengan sektor-sektor produktivitas lainnya. Di samping itu, pariwisata juga berpengaruh terhadap pendapatan bagi pemerintah dalam hal penarikan pajak Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada pengelolaan pariwisata itu sendiri, sebagai dampak dari pengembangannya dimana pajak diperoleh akan mampu memberikan manfaat pada pembangunan ke depan, guna menjadi sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah.

Selain itu, Pariwisata memberikan kontribusi di sektor akomodasi seperti hotel, rumah makan, dan perdagangan produk daerah seperti cinderamata atau oleh-oleh berupa panganan khas tradisional. Dari kegiatan wisata terutama untuk tempat yang relatif jauh, para wisatawan tentu saja memerlukan tempat penginapan sementara seperti hotel, losmen, atau homestay yang memanfaatkan rumah penduduk sekitar. Selain itu, para wisatawan juga membutuhkan konsumsi selama melakukan kegiatan wisata, hal ini bisa menjadi sarana dalam mengenalkan jenis makanan khas pada daerah masing-masing. Dibukanya rumah makan atau tempat-tempat yang menyediakan kuliner bagi wisatawan, dapat membuka peluang lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja yang berasal

dari penduduk sekitar. Dengan adanya pariwisata pertumbuhan ekonomi masyarakat semakin cepat yang dulunya hanya sebagai petani kemudian sekarang mempunyai tempat penginapan untuk wisatawan dengan itu secara langsung dapat memberikan kesejahteraan hidup bagi masyarakat sekitar objek wisata. Dengan meningkatnya ekonomi masyarakat akan memberikan kemajuan untuk pendidikan bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, pariwisata di Desa Gili Indah membawa perubahan baik terhadap kondisi ekonomi bagi masyarakat. Dimana setelah berdirinya banyak Rumah makan, hotel, homstay dan tempat penginapan lainnya mengurangi tingkat pengangguran, menambah ragam mata pencharian, mengangkat budaya lokal masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sehingga terciptanya kesejahteraan hidup masyarakat di bidang ekonomi. Berikut ini beberapa perubahan yang membawa dampak baik terhadap ekonomi pada tingkat pendapatan dan Mata pencaharian masyarakat setelah adanya pariwisata:

1. Pendapatan Masyarakat

Dengan dijadikannya Desa Gili Indah menjadi tempat wisata membawa pengaruh baik terhadap perubahan pendapatan ekonomi. Hal tersebut terbukti pada masyarakat Desa Gili Indah yang merupakan objek wisata mengalami perubahan dalam bidang ekonomi khususnya pada peningkatan pendapatan. Sebelum dijadikannya Desa Gili Indah menjadi tempat wisata terlihat bahwa perekonomian masyarakat cukup untuk memenuhi kebutuhan primer. Namun

dengan dijadikannya tempat wisata, perekonomian masyarakat Desa Gili Indah bisa dikatakan lebih baik dan lebih sejahtera.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Jahariah selaku pedagang di Desa Gili Indah yang mengatakan:

“Iya memang benar kalau pendapatan bertambah, karena sekarang sudah rame karena pendatang atau wisatawan terutama turis, jadinya yg beli juga rame dan kita juga bisa naikin harga untuk wisatawan kalau dulu pendapatan sedikit karena yang belanja cuma penduduk lokal dan perputaran barang lama karena lama lakunya.”⁶²

Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Sukmawati Pemilik salah satu rumah makan di Desa Gili Indah yang mengatakan:

“Ya bisa dikatakan bertambah karena kan semakin banyak pengunjung semakin banyak juga yang beli, saya jualan disini sudah lama,sebelum adanya wisata sedikit yg beli paling tetangga saja, tapi setelah ada wisata yg beli jadi rame bahkan saya sampai mencari karyawan.”⁶³

Selanjutnya diperjelas oleh Bapak Mustaip selaku pemilik perahu:

“Dari segi ekonomi dan pendapatan bisa dikatakan meningkat karena jumlah wisatawan selalu banyak setiap harinya jadi penumpang yang ingin menyebrang jadi lebih banyak sehingga pendapatan lebih banyak daripada sebelum adanya wisata.”⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pariwisata memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan sosial ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat lokal dimana yang awalnya pendapatan masyarakat hanya cukup untuk kebutuhan primer akan tetapi setelah adanya Pariwisata, penduduk lokal menjadi lebih produktif dan berkurangnya

⁶²Jahariah, *Wawancara*, Gili Indah, 17 Juni 2020.

⁶³ Sukmawati, *Wawancara*, Gili Indah, 02 Juli 2020.

⁶⁴Mustaip, *Wawancara*, Gili Indah, 02 Juli 2020.

pengangguran akibat adanya pembangunan seperti hotel dan rumah makan sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih yang mampu memenuhi kebutuhan hidup tidak hanya primer dan sekunder tapi juga tersier.

2. Kesempatan kerja

Selain berdampak pada pendapatan, pariwisata juga berdampak pada kesempatan kerja. Dengan adanya kegiatan pariwisata di Desa Gili Indah maka akan menyerap tenaga kerja lokal atau masyarakat itu sendiri dengan membuka unit-unit usaha seperti rumah makan, hotel, transportasi, dan pendukung pariwisata lainnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata. Sehingga akan memberikan dampak terhadap perluasan kesempatan kerja untuk masyarakat di kawasan wisata. Hal di atas sesuai dengan pendapat bapak Masjudin yang mengatakan:

“Dengan adanya pembangunan seperti hotel, restoran, homestay, infrastruktur jalan dan fasilitas umum, sebagai pendukung pariwisata memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat disini, dimana kesempatan kerja terbuka luas sehingga menyerap banyak tenaga kerja dan banyak masyarakat di Desa ini jadi memiliki usaha dan penghasilan yang lebih dari sebelum adanya pariwisata. Kami sangat bersyukur dan merasa lebih sejahtera dengan dijadikannya Desa ini sebagai tempat wisata.”⁶⁵

Selanjutnya bapak Muhammad Kileq mengatakan bahwa:

“Dengan dijadikannya Desa Gili Indah sebagai tempat wisata, kesempatan kerja dan peluang kerja banyak, yang mana contohnya saya yang dulunya hanya seorang tukang kebun sekarang mempunyai usaha jasa transportasi laut yaitu perahu yang digunakan untuk menyeberang. Semenjak adanya pariwisata penyeberangan semakin ramai dan tidak hanya masyarakat setempat yang menggunakan tetapi para

⁶⁵ Masjudin, Wawancara, Gili Indah, 08 Juli 2020.

pengunjung atau wisatawan juga tentunya menggunakan jasa ini sehingga penghasilan saya semakin meningkat.”⁶⁶

Kemudian ibu Marjanah mengatakan bahwa:

“Dampaknya tentu saja sangat terasa, terutama untuk perekonomian masyarakat seperti saya ini, dimana saya melihat peluang kerja terbuka luas dan pendapatan meningkat karena setelah adanya wisata ini dibutuhkan banyak karyawan sehingga menyerap banyak tenaga kerja dari desa ini terutama saya. Saya dulu hanya ibu rumah tangga tidak ada penghasilan tetapi setelah adanya wisata ini sekarang saya bekerja di restaurant dengan gaji yang bisa dibilang tinggi dan ini meningkatkan taraf hidup saya dan keluarga menjadi lebih sejahtera.”⁶⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata dapat memberikan dampak baik bagi perekonomian masyarakat di Desa Gili Indah karena banyak pembangunan hotel, restaurant, homestay, infrastruktur jalan dan fasilitas umum, dengan adanya fasilitas tersebut kesempatan kerja terbuka luas sehingga menyerap banyak tenaga kerja masyarakat di Desa Gili Indah.

3. Pembangunan

Masyarakat akan mendapatkan pengaruh positif terhadap pembangunan, di mana yang dulunya bangunan di Desa Gili Indah hanya rumah panggung dan menggunakan dinding kumudian sekarang bangunan di Desa Gili Indah sudah menggunakan batu bata dan bangunan semakin modern.

Dengan pembangunan di industri pariwisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Gili Indah Kabupaten Lombok Utara, Pembangunan pariwisata memberikan dampak positif

⁶⁶ Muhammad Kileq, *Wawancara*, Gili Indah, 08 Juni 2020.

⁶⁷ Marjanah, *Wawancara*, Gili Indah, 11 Juli 2020.

khususnya dibidang ekonomi di mana pendapatan masyarakat tinggi dan kesempatan kerja terbuka lebar sehingga berkurangnya jumlah pengangguran dan masyarakat menjadi lebih sejahtera, selain itu pembangunan membuat fasilitas, sarana dan prasarana umum di Desa Gili Indah sekarang sudah memadai dan akses jalan sudah baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Bapak Sudirman salah satu masyarakat di Desa Gili Indah yang menyatakan:

“Alhamdulillah kami juga bersyukur dengan adanya pembangunan dan pariwisata di Desa ini, desa kita lebih maju, sarana dan prasarana seperti jalan sudah bagus dan aman untuk dilewati, tempat ibadah seperti masjid dan musholla tersedia, air PDAM sekarang ada masuk, warung makan dan hotel sebagai tempat menginap juga tersedia, pendapatan masyarakat naik, dan pekerjaan juga sekarang banyak, nggk seperti dulu kita bingung mau kerja apa selain nelayan dan berkebun, pokoknya lebih sejahtera dan pengangguran juga sudah sedikit skarang.”⁶⁸

Selain itu ibu Sunia Sari salah satu masyarakat Desa Gili Indah yang berprofesi sebagai pedagang mengatakan:

“Dampak pembangunan pariwisata ini pastinya terbukanya kesempatan kerja, terus fasilitas seperti jalan sekarang sudah bagus dan tempat-tempat yang penting seperti tempat ibadah sudah banyak, kalau dulu jalannya itu cuma jalan setapak terus bebatuan dan becek kalau hujan, kalau sekarang bisa dibilang maju Alhamdulillah semua sudah serba mudah, jualan juga sekarang lumayan untungnya, apalagi klo kita jual ke pendatang atau wisatawan.”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembangunan pariwisata memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Gili Indah

⁶⁸Sudirman, *wawancara*, Gili indah, 11 Juli 2020.

⁶⁹Sunia Sari, *Wawancara*, Gili Indah, 11 Juli 2020.

khususnya dibidang ekonomi dan fasilitas umum, memberikan kemudahan sehingga berdampak bagi kemajuan bagi daerah setempat.

D. Upaya yang dilakukan untuk menekan dampak negatif dari pariwisata terhadap masyarakat di Desa Gili Indah

Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara diatas dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pariwisata adalah berkurangnya interaksi sosial di masyarakat sehingga munculnya sikap individualis serta berubahnya gaya hidup masyarakat terutama remaja yang mengikuti gaya hidup kebarat-baratan atau westernisasi yang melenceng dari budaya dan agama bangsa.oleh karena itu dibutuhkan upaya nyata untuk menekan dampak negtif dari adanya wisata tersebut baik itu dari masyarakat atau Pemerintah Desa. Berdasarkan penelitian dan wawancara terkait dengan upaya yang dilakukan untuk menekan dampak negatif dari pariwisata terhadap masyarakat di Desa Gili Indah. Peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh Masyarakat dan Pemerintah Desa adalah sebagai berikut:

1. Pengajian rutin di masjid

Agar masyarakat dapat terhindar dari pergaulan dan perbuatan negatif pemerintah desa mengadakan program pengajian rutin setiap malam kamis di masjid, dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat terutama remaja mampu menjaga diri dari perbuatan-perbuatan negatif yang dilarang oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak wardana selaku kepala Desa yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk pengajian rutin setiap malam kamis memang sudah sejak lama kita lakukan di desa ini dan sudah menjadi kegiatan rutin di desa, tujuannya agar masyarakat terutama remaja tetap mengingat Allah dan bisa menghindari perbuatan-perbuatan negatif yang dibawa oleh pendatang atau turis”, terutama gaya hidup pada remaja yang semakin memprihatinkan dan cenderung mengikuti gaya hidup budaya luar, dan itu harus kita minimalisir dampaknya melalui kegiatan-kegiatan seperti ini.”⁷⁰

Selanjutnya Bapak Budiman selaku tokoh agama mengatakan:

“Iya dengan kondisi perkembangan zaman yang memprihatinkan bagi akhlak dan budaya penerus bangsa perlunya dilakukan tindakan agar mereka tidak terjerumus lebih jauh mengikuti budaya asing yg negatif. Karena itu melalui pengajian ini kita memeberikan tausiah dan arahan agar masyarakat dapat menyaring perilaku dan budaya yang baik untuk di ikuti dan mana yang harus dijauhi.”⁷¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa melalui program pengajian rutin pemerintah berharap masyarakat terutama remaja dapat menghindari perilaku negatif yang di bawa pendatang dari adanya pariwisata serta mampu memfilter mana budaya yang patut untuk ditiru dan mana budaya yang tidak baik untuk ditiru agar tidak merugikan dirinya dan keluarga.

2. Gotong Royong

Gotong royong merupakan solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, gotong royong terjadi dalam beberapa aktivitas kehidupan seperti gotong royong dalam bentuk kerja bakti, dilakukan untuk kepentingan bersama, gotong royong dalam bentuk tolong menolong pada saat melakukan pesta pernikahan atau khitanan dan dapat terjadi pula pada saat

⁷⁰Wardana, *Wawancara*, Gili Indah, 12 Juni 2020.

⁷¹ Budiman, *Wawancara*, Gili Indah, 17 Juni 2020.

terjadinya musibah ataupun kematian warga, hal ini tidak dapat disebut kepentingan bersama ataupun kepentingan pribadi tetapi rasa kemanusiaan yang muncul diantara masyarakat karena musibah datangnya tidak diperhitungkan ataupun diketahui, sehingga masyarakat yang mendapat musibah tersebut memerlukan bantuan dari masyarakat lainnya. Rasa kemanusiaan dan gotong royong inilah yang ingin terus di pupuk oleh pemerintah Desa dan masyarakat agar tidak hilang digerus zaman oleh karena itu pemerintah Desa terus menghimbau para remaja untuk ikut dalam kegiatan gotong royong agar tidak timbul sikap individualis pada mereka dimana sikap individualis bukan merupakan adat istiadat dan budaya bangsa serta ditakutkan dapat memecah belah persatuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Datu Suma sebagai tokoh masyarakat yang mengatakan:

“Mengajak para remaja untuk tetap ikut serta dalam kegiatan kegotong royongan di Desa ini adalah salah satu bentuk upaya kita untuk menghindari para remaja mengikuti budaya individualis yang dibawa oleh orang luar, karena kita kan sebagai warga Indonesia terutama di Lombok ini ya memiliki rasa kekeluargaan dan tolong menolong yang kuat dan budaya itu harus tetap kita jaga dan lestarikan.”⁷²

Hal serupa dikatakan oleh Muhammad Eling selaku ketua remaja di Desa

Gili Indah yang mengatakan:

“Iya saya sebagai ketua remaja di sini menggalakkan teman-teman remaja untuk ikut gotong royong dan membantu di setiap ada acara maupun musibah sehingga saya dan teman-teman tetap terpupuk jiwa sosialnya kan begitu dan untuk mengurangi dampak negatif dari budaya yang datang akibat adanya pariwisata ini dan Alhamdulillah teman-teman

⁷²Datu Suma, *Wawancara*, Gili Indah, 18 Juni 2020

masih mau untuk ikut dan membantu dan diharapkan seterusnya akan tetap seperti itu.”⁷³

Selanjutnya diperkuat oleh bapak sukding sebagai kepala dusun Gili Air yang mengatakan:

“Agar para remaja tetap aktif dalam kegiatan sosial kita selaku pemerintah desa tetap aktif menggalakkan para remaja untuk ikut dalam kegiatan gotong royong ini juga untuk mengurangi dampak negatif dari pergaulan yang negatif, selain itu juga dibutuhkannya kontribusi dari semua kalangan seperti tokoh agama, masyarakat dan ketua remaja untuk ikut menggalakkan remaja gar tetap aktif dalam kegiatan sosial dan gotong royong.”⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menghindari masyarakat terutama remaja dari pergaulan negatif dan sikap individualis yang dibawa oleh budaya asing. Pemerintah dan tokoh masyarakat tetap menerapkan budaya gotong royong dengan menggalakkan para remaja untuk tetap ikut serta dan mengambil peran agar sikap tolong menolong antar sesama tetap terpupuk dan menjadi budaya yang lestari dan tidak tergerus oleh zaman, karena kesatuan dan persatuan memang merupakan simbol dari budaya bangsa.

3. Arisan yasinan remaja remaja

Berbagai cara yang dilakukan pemerintah Desa Gili Indah untuk meyatukan para remaja salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan positif seperti arisan yasinan yang dilaksanakan setiap malam minggu dengan secara bergilir di masing-masing rumah anggota remaja sesuai kesepakatan

⁷³Eling, *Wawancara*, Gili Indah, 10 Juli 2020.

⁷⁴Sukding, *Wawancara*, Gili Indah, 18 Juni 2020.

bersama dan yang telah dijadwalkan, bersama tokoh agama dan ketua remaja desa Gili Indah, pemerintah desa menggalakkan para remaja untuk mau ikut serta dan berkontribusi dalam kegiatan positif tersebut, karena kegiatan tersebut merupakan salah satu cara untuk menyatukan remaja. Kegiatan arisan yasinan remaja ini sudah berjalan hampir satu tahun dan mendapat respon sangat baik dari masyarakat. Para tokoh masyarakat berharap dengan adanya kelompok arisan yasinan remaja ini bisa mengurangi aktifitas remaja dari perilaku negatif akibat adanya wisata seperti: kenakalan remaja, keluyuran, mabuk-mabukan, judi dan Narkotika. Sehingga dengan kegiatan arisan yasinan ini para remaja bisa berkumpul dan bersatu dalam satu tempat untuk bersama-sama membaca Al-Qur'an agar terciptanya remaja yang solid dan berjiwa islami. Dalam hal ini bapak Wardana selaku Kepala Desa Gili Indah mengutarakan pendapatnya:

“Dengan adanya kegiatan seperti arisan yasinan tersebut saya sebagai pemerintah desa tentu saja memberikan dukungn penuh, karena ini kan merupakan kegiatan yang sangat positif dan dapat mengisi waktu para remaja untuk kegiatan ibadah, sehingga mereka dapat meninggalkan kegiatan-kegiatan yang tidak berfaedah dan mudarat seperti keluyuran, judi dan kegiatan kegiatan negatif lainnya akibat pergaulan bebas karena mengikuti budaya asing.”⁷⁵

Selanjutnya bapak H. Muhammad Helmi selaku Tokoh agama mengatakan:

“Tentu saja saya sangat antusias dan mendukung kegiatan tersebut, apalagi masyarakat ya, mereka sangat senang kami dan pemerintah menggalakkan para remaja untuk mengadakan kegiatan tersebut, mereka

⁷⁵Wardana, *Wawancara*, Gili Indah , 12 Juni 2020.

merasa dengan adanya kegiatan ini para remaja menjadi bersatu dan dapat mengurangi perilaku-perilaku negatif yang sangat tidak bermanfaat seperti contohnya keluyuran, bermain game dan bahkan mabuk-mabukkan, saya sangat berharap kegiatan ini terus berlanjut sehingga menciptakan generasi yang islami.⁷⁶

Hal lain dikatakan oleh Fitriani salah satu remaja yang mengikuti kegiatan tersebut:

“Saya sebagai remaja di desa ini sangat senang mengikuti kegiatan arisan yasinan ini, karena menurut saya kegiatan ini dapat mengikat tali silaturahmi antar remaja serta menambah nilai ibadah sehingga kami para remaja dapat terhindar dari kegiatan-kegiatan negatif yang dapat merusak masa depan selain itu remaja yang biasanya bersikap individualis melalui kegiatan ini mereka mau berkumpul dan bermusyawarah.”⁷⁷

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diadakannya kegiatan positif seperti arisan yasinan ini dapat menghindarkan remaja dari perilaku-perilaku negatif seperti pergaulan bebas yang tidak baik bagi masa depan mereka dan melalui kegiatan tersebut silaturahmi dapat tetap terjalin sehingga adanya rasa persatuan antar remaja karena kalau remaja sudah bersatu maka apapun dapat dilakukan tentunya dalam hal yang positif dan bermanfaat.

⁷⁶ H. Muhammad Helmi. *Wawancara*, Gili Indah, 10 Juli 2020.

⁷⁷Fitriani, *Wawancara*, Gili Indah, 10 Juli 2020.

BAB III

PEMBAHASAN

Desa Gili Indah merupakan pulau-pulau kecil nan indah yang bisa dijumpai di Lombok Utara. Desa Gili Indah letaknya di barat laut pulau Lombok yang masih termasuk dari Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Untara. Desa Gili Indah terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan yang disebut tiga Gili. Ketiga pulau ini memiliki pemandangan yang sangat indah dengan pantainya bersih, berpasir putih, airnya yang jernih serta daerahnya yang bebas dari polusi. Kawasan di sekitar tiga pulau ini dikenal memiliki taman laut yang sangat indah yang menjadi habitat aneka ikan yang indah berwarna-warni. Luas masing-masing dari ketiga pulau ini berbeda yaitu Gili air 188 Ha dengan jumlah penduduk 1.608, Gili Meno 150 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 737 dan Gili Trawangan 340 Ha dengan jumlah penduduk 1.729 orang. Dari ketiga Gili tersebut, Gili Trawangan menjadi destinasi wisata yang paling ramai dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan asing maupun Domestik karena Gili Trawangan memiliki bukit yang sangat bagus dan pantai yang sangat indah dibandingkan dengan kedua pulau tersebut.

A. Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara

Dengan majunya pariwisata di tiga Gili Indah dan terkenal sampai ke mancanegara memberikan dampak terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa

Gili Indah yang di mana memberikan dampak negatif terhadap perilaku sosial masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di Desa Gili Indah terlihat dari perilaku masyarakat terutama sebagian remaja yang cenderung mengikuti sikap dan perilaku budaya asing atau yang biasa disebut *Westernisasi* serta berkurangnya interaksi sosial. Menurut I Gusti Bagus Arjana terdapat beberapa dampak dari pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat antara lain gaya hidup, interaksi sosial, mobilitas penduduk, timbulnya solidaritas internasional antarmanusia. Adapun dampak yang ditemukan peneliti dilapangan karena berkembangnya wisata di Desa Gili Indah terhadap perubahan sosial sesuai dengan pendapat diatas yaitu pada interaksi sosial dan gaya hidup antara lain sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari hubungan satu dengan lainnya dan tidak mampu hidup sendiri, dimanapun berada harus bisa hidup bermasyarakat dan melakukan interaksi dimasyarakat, karena dengan adanya interaksi akan tercipta sebuah hubungan kekeluargaan dan kelompok dimasyarakat. Hal ini juga berlaku dalam lingkungan bermasyarakat di Desa Gili Indah Kabupaten Lombok Utara, akan tetapi dengan dijadikannya Desa Gili Indah sebagai daerah wisata, interaksi sosial terlihat sangat berkurang dan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi interaksi masyarakat, adapun dampak yang ditimbulkan adalah berkurangnya budaya gotong royong, munculnya persaingan.

a. Berkurangnya Budaya Gotong Royong

Sebelum adanya pariwisata, interaksi sosial masyarakat di Desa Gili Indah masih sangat baik dan kental seperti masih rutinnya diadakan kegiatan masyarakat seperti gotong royong, kegiatan bakti sosial, musyawarah dan

pengajian umum. Perubahan terlihat setelah adanya pariwisata di mana interaksi antara masyarakat setempat semakin berkurang karena masing-masing masyarakat memiliki kesibukan pekerjaan dalam dunia pariwisata sehingga menimbulkan sikap hidup individualis di kalangan masyarakat terutama remaja. Sikap individualis dan mementingkan diri sendiri adalah merupakan sikap dan gaya hidup yang kurang baik di mana masyarakat tadinya lebih senang untuk tolong menolong akan tetapi sekarang masyarakat akan lebih senang mempertahankan kemauan dan kebebasan diri sendiri, egois dan jarang sekali untuk ikut membantu satu sama lain. Masyarakat lebih sibuk dengan pekerjaan masing-masing di bidang pariwisata sehingga masyarakat Desa Gili Indah jarang berinteraksi langsung dengan sesama. Masyarakat yang sudah terpengaruh virus individualis akan jarang sekali memperdulikan orang lain, memudarkan solidaritas hingga berkurangnya musyawarah dan gotong royong. Gotong royong adalah salah satu budaya bangsa yang sebenarnya tidak boleh ditinggalkan oleh masyarakat Desa Gili Indah. Dengan gotong royong inilah masyarakat lebih akrab dan rasa kekeluargaan semakin kental. Yang terjadi di Desa Gili Indah tidak jauh berbeda dengan teori di bawah ini.

Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk di dalam nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perukelakuan di antara kelompok-kelompok.⁷⁸

b. Persaingan

Proses intraksi sosial dalam bentuk persaingan yang terlihat pada masyarakat di Desa Gili Indah yaitu persaingan dalam bidang ekonomi yang berdampak positif bagi masyarakat. Persaingan terlihat ketika masyarakat

⁷⁸ Abdulsyani, *Sosiologi...*, hlm. 163

membangun warung, homestay, hotel dan *resort* di wilayah obyek wisata Desa Gili Indah masyarakat yang lain juga ikut mendirikan warung, hotel, *homestay* dan *resort*. Hal ini bisa dikatakan positif karena dengan adanya niatan membangun tersebut otomatis mereka memikirkan kesejahteraan kehidupannya. Dengan pembangunan tersebut fasilitas penunjang pariwisata semakin banyak dan dengan itu wisatawan dengan mudah mendapatkan fasilitas yang diinginkan.

2. Gaya Hidup

Dampak pariwisata dalam kehidupan masyarakat dengan cepat menyebar terutama pada gaya hidup dan perilakunya, terutama pada daerah pariwisata seperti di Desa Gili Indah. Terjadi perubahan gaya hidup dari segi makanan, cara berpakaian dan perilaku:

a. Perubahan Gaya hidup Dari segi Makanan

Sebelum adanya pariwisata masyarakat Desa Gili Indah masih terbilang sangat sederhana dimana untuk makanan sehari-hari cukup dengan memasak sendiri dengan memanfaatkan hasil perkebunan sendiri. Setelah dijadikannya sebagai Desa wisata, perubahan gaya hidup masyarakat berubah. Perubahan gaya hidup yang paling utama terlihat adalah dari segi makanan dan minuman. Sekarang ini banyak bermunculan berbagai produk baik itu makanan atau minuman dari mancanegara sehingga banyak penduduk di Desa Gili Indah yang kemudian beralih dari makanan tradisional ke makanan modern atau siap saji, beberapa makanan asing siap saji yang biasa

dibeli oleh masyarakat adalah ayam goreng, steak, pizza dan burger dan aneka makanan lain.

b. Perubahan Gaya Hidup Dari Segi Penampilan

Perubahan yang terjadinya berikutnya adalah cara berpakaian masyarakat. Cara berpakaian sudah bergeser dari budaya Indonesia yang mana dulu remaja memilih untuk berpakaian yang rapat, tertutup dan longgar namun adat tersebut sudah mulai ditinggalkan oleh sebagian masyarakat. Mereka yang meninggalkan adat berpakaian tersebut adalah para remaja atau anak muda. Sekarang mereka lebih memilih berpakaian ketat dan terbuka. Selain itu dari segi penampilan juga terlihat perubahan di kalangan remaja, akibat terlalu sering melihat warna rambut wisatawan atau orang asing. Sekarang ini banyak remaja yang merubah warna asli rambutnya yang tadinya hitam mereka rubah menjadi warna pirang, kuning, coklat kemerah-merahan atau bahkan trend warna rainbow.

c. Perubahan gaya hidup dari segi perilaku

Selain perubahan dari segi makanan dan penampilan perubahan gaya hidup juga terlihat dari segi perilaku. Sebelum jadi Desa wisata kegiatan yang dilakukan masih melekat dengan kultur/budaya setempat yang sesuai dengan norma yang berlaku dan sesuai identitas bangsa di mana masyarakat lebih senang menghabiskan waktu dengan para teman untuk bermain di pantai maupun melakukan kegiatan sosial. Akan tetapi Setelah adanya Desa wisata gaya hidup yang ditonjolkan saat ini sudah banyak yang

mencerminkan gaya hidup bangsa asing daripada menunjukkan keaslian budaya dan gaya hidup bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya asimilasi budaya dari bangsa asing yang mengakibatkan perubahan gaya hidup.

Perubahan-perubahan yang terjadi seperti ini harus segera di minimalisir dengan adanya bimbingan-bimbingan, sosialisasi dan tindakan yang tepat baik itu dari tokoh masyarakat maupun tokoh agama dan pemerintah desa setempat agar masyarakat terutama para remaja tidak terlalu jauh melenceng dari budaya bangsa yang bisa mengakibatkan hilangnya budaya bangsa atau yang disebut asimilasi. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Menurut I Gusti Bagus Arjana terdapat beberapa dampak dari pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat salah satunya gaya hidup:

Timbulnya gaya hidup yang bersifat pamer yang dikenal sebagai *demonstration effect* tidak di hindarkan yang menimbulkan gaya hidup yang hedonik.⁷⁹

B. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara

Pariwisata memberikan pengaruh atau dampak dalam perekonomian, Dampak pariwisata terhadap ekonomi dikemukakan oleh Cohen antara lain: dampak

⁷⁹I Gusti Bagus Arjana, *Geografi...*, hlm. 167

terhadap penerimaan devisa, terhadap pendapatan masyarakat, dampak pada kesempatan kerja, terhadap harga dan tarif, terhadap distribusi manfaat dan keuntungan, terhadap kepemilikan dan pengendalian, terhadap pembangunan, terhadap pajak untuk pemerintah.

Berdasarkan beberapa dampak pariwisata terhadap ekonomi yang dikemukakan oleh Cohen ada beberapa dampak pariwisata yang ditemukan peneliti dilapangan antara lain berupa bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya penerimaan pendapatan masyarakat dan pembangunan. Pariwisata di Desa Gili Indah membawa perubahan baik terhadap kondisi ekonomi bagi masyarakat. Dimana setelah berdirinya banyak Rumah makan, hotel, homestay dan tempat penginapan lainnya akan mengurangi tingkat pengangguran, menambah ragam mata pencaharian, mengangkat budaya lokal masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sehingga terciptanya kesejahteraan hidup masyarakat di bidang ekonomi. Berikut ini beberapa perubahan yang membawa dampak baik terhadap ekonomi pada tingkat pendapatan dan Mata pencaharian masyarakat setelah adanya pariwisata:

1. Pendapatan Masyarakat

Banyaknya wisatawan yang berkunjung akan membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berada di tempat wisata. Peluang inilah yang di manfaatkan oleh masyarakat dengan menawarkan berbagai jasa atau barang-barang yang dibutuhkan untuk menarik

minat wisatawan yang berkunjung. Bertambahnya permintaan kebutuhan jasa dan barang dibutuhkan wisatawan, berdampak pada peningkatan pendapatan atau penghasilan masyarakat di kawasan wisata Desa Gili Indah selain itu masyarakat mendapat penghasilan lewat industri pariwisata dengan bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan di hotel, rumah makan, homestay, kedai dan industri lainnya. Perubahan di bidang ekonomi terlihat jelas di Desa Gili Indah terutama sejak Desa ini dikenal sampai ke mancanegara di mana yang dulunya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau primer sangat sulit dengan adanya wisata ini pengangguran jauh berkurang dan pendapatan mereka meningkat pesat bahkan mampu memenuhi kebutuhan sekunder bahkan tersier sehingga terlihat kesejahteraan pada kehidupan masyarakatnya. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh setelah melakukan usaha di sektor pariwisata,

Hasil penelitian diatas mendukung penelitian Devvy Alfia Putri pada Jurnal Ilmiah. Adapun judul penelitiannya adalah Analisis Dampak Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Jawa Timur Park II Dan BNS. Dia menyatakan, pendapatan masyarakat sebelum adanya pariwisata tergolong cukup rendah bahkan masih ada yang berada pada garis kemiskinan, akan tetapi setelah adanya wisata di Desa Oro-Oro Ombo pendapatan masyarakatnya naik sebanyak 64,3% yang diperoleh dari sektor wisata. Selain itu hasil penelitiannya juga menyatakan sebanyak 76% masyarakat berpendapat bahwa

setelah adanya pembangun kawasan obyek wisata memberikan dampak yang tinggi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.⁸⁰

2. Kesempatan Kerja

Pembangunan pariwisata di Desa Gili Indah dan terkenalnya wisata tiga Gili sampai kemancanegara memberikan banyak kemajuan bagi masyarakat salah satunya terbukanya kesempatan kerja. Di mana masyarakat harus menyesuaikan jenis mata pencaharian mereka untuk mendapatkan manfaat dari sektor pariwisata ini, yang pada awalnya mereka hanya berprofesi sebagai nelayan dan tukang kebun namun sekarang harus berpindah profesi sebagai pekerja pariwisata seperti, kusir cidomo modern, pekerja hotel dan homestay, penyewaan sepeda, penyewaan *fast boat*, jasa penyebrangan bahkan usaha rumah makan dan cendra mata khas Gili.

Meluasnya kesempatan kerja di Desa ini akibat adanya pariwisata memberikan dampak positif bagi terbukanya lapangan kerja baru sehingga menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi banyak pengangguran, masyarakat juga tidak harus keluar dan meninggalkan keluarganya untuk mencari pekerjaan di karenakan lapangan kerja sudah banyak tersedia di daerah mereka ini.

⁸⁰Devvy alifia putri, “ Analisis Dampak Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Jawa Timur Park II Dan BNS, “*jurnal ilmiah*, 2017, hlm. 8

3. Pembangunan

Pembangunan di daerah wisata seperti pendirian hotel, restoran, fasilitas umum dan perbaikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan di daerah wisata untuk menarik kunjungan wisatawan karena semakin banyak wisatawan yang datang maka pariwisata akan memberikan pemasukan bagi daerah wisata. Hal ini sesuai dengan “Undang-undang No 10 tahun 2009 bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.”⁸¹

Pariwisata memang menjadi industri yang penting dalam pembangunan di bidang ekonomi yang terkait dalam hal ini pemerintah, masyarakat, pemilik industri yang bersama-sama ikut dalam kegiatan pariwisata. Pada pengembangan objek dan daya tarik wisata. “Menurut Yoeti syarat dari suatu obyek wisata yaitu something to see, something to do, and something to buy.”⁸²

Teori diatas sesuai dengan yang terjadi di Desa wisata Desa Gili Indah di mana pemerintah daerah gencar meningkatkan sarana dan prasarana demi kenyamanan wisatawan, di Desa Gili Indah saat ini pembangunan sarana dan prasarana sudah maju di mana akses jalan yang sudah lancar dan aman untuk di lewati, sarana peribadatan yang memadai, tempat penginapan seperti hotel, homestay dan kontrakan, selain itu sudah banyak tersedia café, restaurant,

⁸¹Akhmad Bories Yasin Abdillah Dkk, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 30, No. 1, Januari 2016, Hlm . 75.

⁸²*ibid.*

rumah makan, warung dan toko cendramata untuk oleh-oleh. Dengan ditingkatkannya sarana dan prasarana untuk menunjang kenyamanan wisatawan serta dipadukan dengan keindahan alam keelokan budaya dan kearifan lokal akan sangat menarik minat wisatawan local maupun mancanegara untuk berkunjung. Dengan ini maka jumlah wisatawan yang datang akan meningkat dan hal ini akan memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat. Manfaatnya terlihat dibidang ekonomi seperti terbukanya kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan berkurangnya pengangguran sehingga masyarakat di Desa Gili Indah sangat merasa terbantu dengan adanya pembangunan pariwisata yang membuat kehidupan ekonomi mereka lebih sejahtera.

C. Upaya Yang Dilakukan Untuk Menekan Dampak Negatif Dari Pariwisata Terhadap Masyarakat Di Desa Gili Indah

Lombok merupakan pulau yang terkenal sebagai pulau seribu masjid dimana budaya, agama dan adat istiadatnya yang masih sangat kental namun dengan berkembangnya berbagai pariwisata terutama di Desa Gili Indah memberikan dampak negatif bagi kehidupan sosial. Kedatangan wisatawan adalah hal yang tidak dapat dihindarkan, kedatangan wisatawan dari berbagai daerah bahkan mancanegara menimbulkan munculnya budaya baru yang tidak sesuai dengan budaya dan adat istiadat, para pendatang membawa budaya baru yang menyebabkan perubahan pada gaya hidup dan interaksi masyarakat. Masyarakat yang terbiasa bergaul dan berinteraksi dengan para wisatawan asing akan cenderung mengikuti budaya dan gaya hidup mereka baik itu positif maupun

negatif akan tetapi tidak sedikit masyarakat terutama kalangan muda yang mengikuti budaya yang kurang baik dan cenderung negatif seperti suka berfoya-foya atau konsumerisme, minum-minuman keras, pergaulan bebas bahkan narkoba yang cenderung mengarah ke paham Hedonisme. Selain berubahnya gaya hidup yang cenderung kebarat-baratan adanya pariwisata akibat pengaruh globalisasi menyebabkan perubahan pada interaksi masyarakat dan berkurangnya sikap tolong menolong, sekarang ini kebanyakan masyarakat sibuk dengan urusan mereka masing-masing dan menarik diri dari masyarakat sehingga memunculkan sikap individualis.

Hofstede mengartikan individualisme adalah budaya yang menekankan gagasan bahwa individu terpisah dan tidak tergantung dengan individu lain, mendefinisikan diri sebagai otonom dari *ingroup*, tujuan pribadi menjadi prioritas di atas tujuan kelompok,⁸³ sikap individu secara personal lebih menentukan perilaku sosial individu daripada norma.⁸³

Sikap individualis menyebabkan masyarakat terutama remaja akan jarang sekali memperdulikan orang lain, memudarkan solidaritas hingga meniadakan gotong royong, musyawarah dan mufakat karena lebih senang menyendiri dan berinteraksi di dunia maya dengan game dan media sosial mereka. Bagaimanapun adanya pariwisata akibat dari globalisasi kemudian menimbulkan gaya hidup yang kompleks tidak seharusnya menyebabkan masyarakat kehilangan ciri khas dan kepribadiannya. Oleh karena itu dibutuhkan upaya-upaya yang tepat untuk

⁸³Ashari Rillafi Fisikawati Dkk.” Mengembangkan Sikap Religious Untuk Mengurangi Individualism Pada Siswa Di Zaman Global”, *Prosiding Seminar Nasional*, 2018, Hlm. 191

mengatasi dampak negatif akibat adanya pariwisata ini, adapun upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

a) Pengajian Rutin

Dalam derasnya arus globalisasi ini membuat masyarakat cenderung melalaikan kegiatan-kegiatan ibadah sehingga terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik, untuk itu pemerintah Desa mengadakan program pengajian rutin. Dengan diadakannya pengajian rutin setiap hari kamis yang di isi oleh penceramah yang berbeda-beda dengan tema yang menarik dan terbaru setiap minggunya diharapkan masyarakat lebih tertarik untuk mengahadirinya. Dengan di adakannya pengajian rutin untuk meminimalisir dampak negatif dari pariwisata sehingga terhindar dari pergaulan yang tidak baik dan menjadi insan yang berakhlak karimah. Dalam pengajian rutin ini masyarakat diberikan nasihat-nasihat dan pencerahan.

b) Gotong Royong

Dengan di adakannya gotong royong secara rutin di hari minggu diharapkan masyarakat terutama remaja menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan dikenal oleh masyarakat sehingga timbulnya rasa tolong menolong, kesatuan dan persatuan dalam membantu masyarakat baik ketika terjadi musibah seperti kematian maupun acara khitanan atau sunatan, dengan adanya gotong royong rasa kekeluargaan akan tetap terjalin antar masyarakat setempat.

c) Arisan Yasinan Remaja

Upaya ketiga yang diupayakan oleh masyarakat khususnya dikalangan remaja adalah arisan yasinan, maksudnya disini setiap malam minggu remaja akan mengadakan yasinan secara bergilir di masing-masing rumah yang telah disepakati dan dijadwalkan, sehingga malam minggu para remaja menjadi positif dan bermanfaat dan terhindar dari kegiatan yang sia-sia seperti bermain pacaran, mabuk-mabukan dan perjudian yang sudah jelas dilarang agama.

Upaya- upaya yang dilakukan diatas tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik itu dari pemerintah Desa, tokoh agama dan masyarakat itu sendiri, semua harus berkontribusi dan mengambil peran dalam hal ini, di karenakan dampak yang ditimbulkan mencakup segala kehidupan yang ada di masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sbagai berikut:

1. Dampak pariwisata terhadap perubahan sosial masyarakat Di Desa Gili Indah

Perubahan sosial yang di sebabkan oleh pariwisata meliputi dua aspek yaitu interaksi sosial dan gaya hidup. Interaksi sosial terlihat sangat berkurang dan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi interaksi masyarakat. Adapun dampak yang ditimbulkan adalah berkurangnya gotong royong dan persaingan. Perubahan Interaksi sosial masyarakat yang dulunya saling tolong menolong dalam bergotong royong sangat kental kemudian sekarang setelah adanya pariwisata saling tolong menolong sudah sangat berkurang karena kesibukan masyarakat dengan aktifitasnya di tempat kerja dan pariwisata mengakibatkan persaingan yang berdampak positif di bidang ekonomi. Dengan adanya persaingan masyarakat dapat mensejahterakan hidupnya. Selanjutnya Gaya hidup masyarakat juga mulai berubah dengan dijadikannya tempat wisata, masyarakat menjadi hedonisme, konsumerisme serta mengikuti cara berpakaian wisatawan dan perilaku remaja menjadi tidak baik yang dilarang agama seperti mabuk-mabukan, narkoba serta pergaulan bebas.

2. Dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Gili Indah

Dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Gili Indah ada tiga yaitu: 1) pendapatan, Banyaknya wisatawan yang berkunjung akan

menggunakan berbagai jasa atau barang-barang yang dibutuhkan dengan itu akan berdampak pada peningkatan pendapatan atau penghasilan masyarakat di kawasan wisata, 2) kesempatan kerja, Pariwisata dapat memberikan dampak baik bagi perekonomian masyarakat di Desa Gili Indah karena kesempatan kerja terbuka luas sehingga menyerap banyak tenaga kerja, 3) pembangunan, pariwisata memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya dibidang ekonomi seperti terbukanya kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan berkurangnya pengangguran sehingga masyarakat sangat merasa terbantu dengan adanya pembangunan pariwisata yang membuat kehidupan ekonomi mereka lebih sejahtera.

3. Upaya yang dilakukan untuk menekan dampak negatif dari pariwisata terhadap masyarakat di Desa Gili Indah ada tiga yaitu: Pengajian rutin, Gotong royong, Arisan yasinan remaja.

B. SARAN

- a. Bagi pemerintah desa untuk melakukan pengawasan agar dampak-dampak negatif yang timbul dengan adanya pariwisata dapat diminimalisir.
- b. Pemerintah desa harus lebih mendukung pengembangan desa wisata dengan cara seperti lebih rutin memberikan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan demi kemajuan dan pengembangan masyarakat desa wisata.
- c. Masyarakat diharapkan berkontribusi bersama pemerintah desa dalam upaya menekan dampak negatif dari pariwisata dan bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan mengikuti gotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Any Suryani Hamzah Dan Mohammad Irfan, *Hukum Dan Pariwisata*, (Mataram-Ntb: Pustaka Bangsa, 2017).
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Ashari Rillafi Fisikawati Dkk.”Mengembangkan Sikap Religious Untuk Mengurangi Individualism Pada Siswa Di Zaman Global”, *Prosiding Seminar Nasional*, 2018.
- Akhmad Bories Yasin Abdillah Dkk, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata”,*Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 30, No. 1, Januari 2016.
- Ayuni Dkk, “Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa Unuversitas Abdurachman Saleh Kota Situbondo (Studi Kasus: Perilaku Konsumtif Mahasisiwa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2014 Dalam Menggunakan Kosmetik Branded”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 13, No, 1, 2019.
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, Cet Ke-2.
- Budi Shantika Dan I Gusti Agung Oka Mahagganga, “Dampak Perkembangan Pariwisataterhadap Kondisi Soial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 6, No. 1, 2018.
- C. Dewi Wulandari, *Sosiologi Konsep Dan Teori*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Dinas Pariwisata Provinsi NTB, Dalam [https://www.Disbudpar.Ntbprov.Go.Id/](https://www.disbudpar.ntbprov.go.id/), Diakses Tanggal 6 Desember 2019.
- Divvy alifia putri, “ Analisis Dampak Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosialekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Jawa Timur Park II Dan BNS, “*jurnal ilmiah*, 2017.
- Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lombok Utara.15 Juni 2020.
- Damsar Dan Indrayani, *Sosiologi Ekonomi*, Edisi 2, Jakarta: Kencana, 2013.

- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2014
- H. Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Juliana Lumintang, “Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I”, *Acta Diurnal*, Vol. IV, No. 2, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Muhammad Kharis Ja’far Ismail, M. Kholid Mawardi, Muhammad Iqbal, “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 51, No. 1, 2017.
- Riza Arizona, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (*Skripsi, FEBI UIN Raden Intan Lampung*, Lampung, 2018)
- Rani Puspita Anggraeni, “Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar”, *Skripsi, FISIFOL Universitas Lampung, Bandar Lampung*, 2018.
- Rudi Biantaro Dan Samsul Ma’rif, Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang, *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 3, No. 4, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Saryani, “Hubungan Pariwisata Dan Perubahan Sosial Masyarakat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Media Wisata*, Vol. 13, No. 2, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sani Alim Irhamna, Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitarobjek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 6, No. 3, 2017.

Virgin Ningrum Fatnar Dan Choirun Anam, “Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga”, *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 2, No. 2, Desember 2014.

Yunuta Dwi Rahmayanti, Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, *Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial UNY*, Yogyakarta, 2017.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara bersama Wardana selaku Kepala Desa



2. Wawancara bersama Datu Suma selaku tokoh masyarakat



3. Wawancara bersama ibu Jahariah



4. Wawancara bersama ibu sukrawati



5. Dokumentasi pengajian rutin



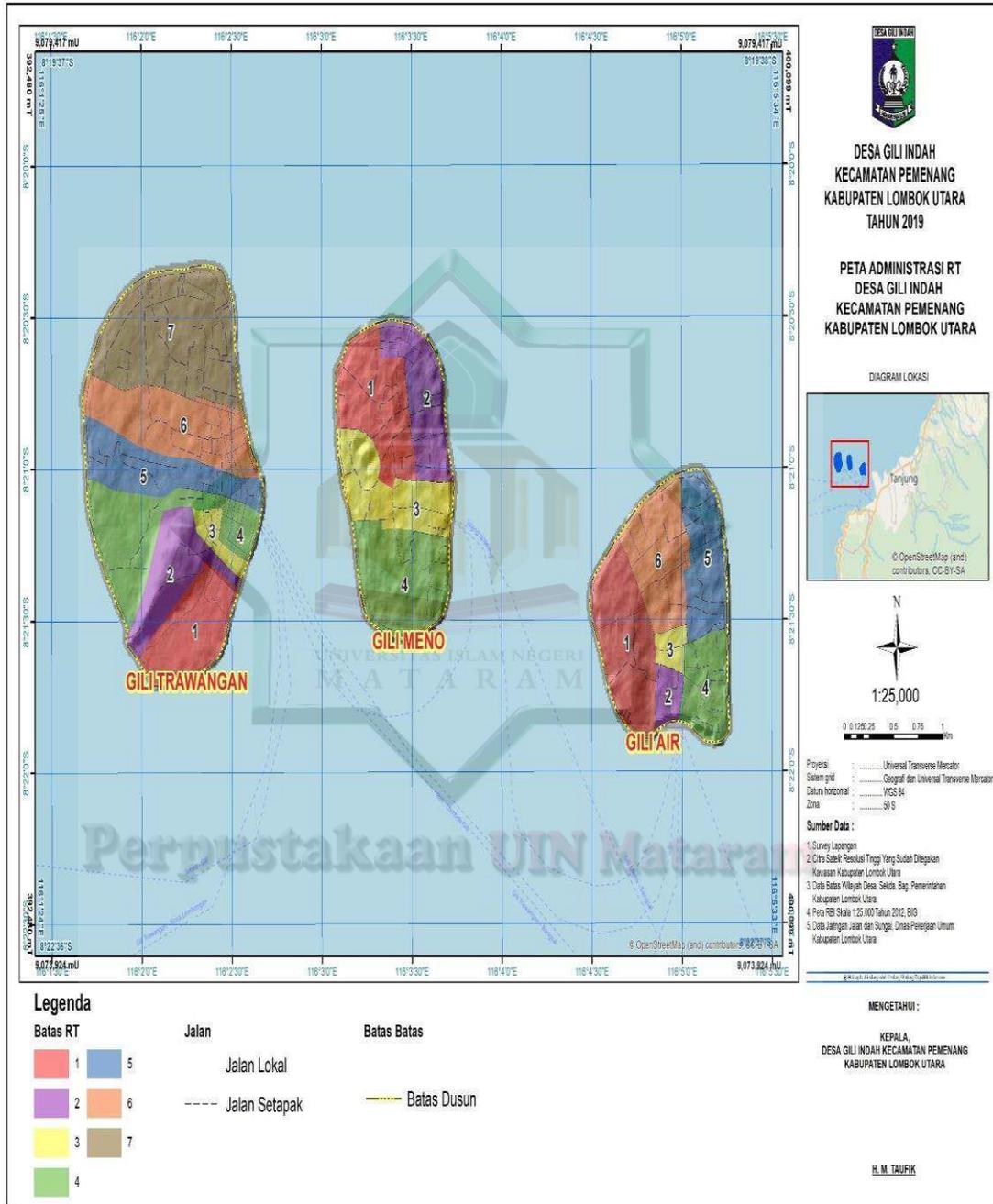
6. Dokumentasi arisan yasinan remaja



7. Dokumentasi gotong royong



Peta Administrasi Desa Gili Indah



PEDOMAN OBSERVASI

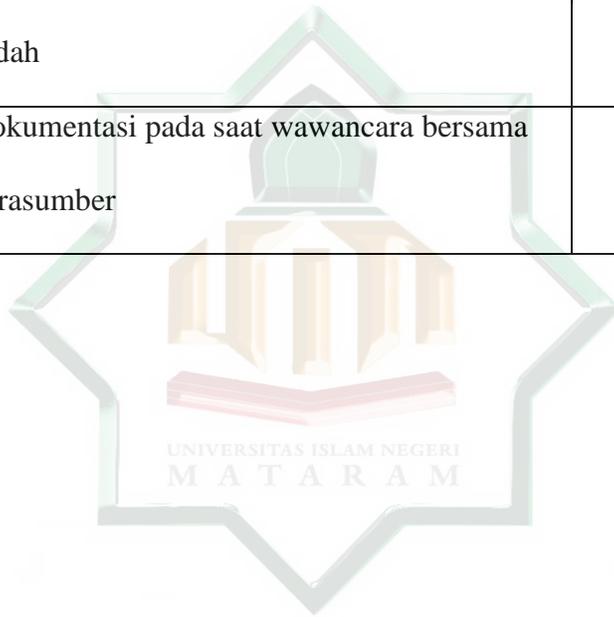
No	Objek-objek yang di observasi	Keterangan
1	Kegiatan atau aktivitas masyarakat di Desa Gili Indah	
2	Keadaan sosial ekonomi masyarakat setelah adanya pariwisata	
3	Mata pencaharian masyarakat di Desa Gili Indah	
4	Melakukan observasi terkait upaya yang dilakukan untuk menekan dampak negatif dari pariwisata terhadap masyarakat di Desa Gili Indah	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut anda tentang pariwisata yang ada di Desa Gili Indah ini?
2. Menurut anda, potensi apa yang dimiliki Desa Gili Indah sebagai objek wisata?
3. Bagaimana jumlah pendapatan masyarakat setelah adanya pariwisata?
4. Bagaimana dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat setelah adanya pariwisata?
5. Bagaimana dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat setelah adanya pariwisata?
6. Apa saja mata pencaharian masyarakat Desa Gili Indah sebelum adanya pariwisata?
7. Apa saja perubahan mata pencaharian masyarakat setelah adanya pariwisata?
8. Bagaimana strategi pengelolaan dan pengembangan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?
9. Sejauh ini, seberapa besar peran masyarakat setempat dalam mengembangkan pariwisata Desa Gili Indah?
10. Menurut anda, seberapa penting usaha pariwisata dalam memenuhi kebutuhan ekonomi?
11. Bagaimana upaya untuk menekan dampak negatif dari pariwisata?
12. Apa yang menjadi harapan anda terhadap kawasan wisata Desa Gili Indah ini untuk kedepannya?

PEDOMAN DOUMENTASI

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Data yang dibutuhkan di kantor Desa Gili Indah	
2	Data mata pencaharian masyarakat Desa Gili Indah	
3	Dokumentasi pada saat wawancara bersama narasumber	



Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Gajah Mada No. 100, Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax (0370) 620784

Nomor : 226/Un.12/FTK/PP.00.9/04/2020 Mataram, 27 April 2020
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Bakesbangpoldagri Prov. NTB

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Latifah
NIM : 160106091
Fakultas : Tarbiyah & Keguruan
Jurusan : Tadris IPS Ekonomi
Tujuan : Penelitian

Lokasi Penelitian : Desa Gili Indah Kec. Pemenang
Judul Skripsi : Dampak Pariwisata terhadap Perubahan Sosial & Ekonomi Masyarakat di Desa Gili Indah Kabupaten Lombok Utara

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan



Dr. Abdul Quddus, MA
NIP.19781112005011009

Perpustakaan IAIN Mataram



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 319 / VI / R / BKBDN / 2020

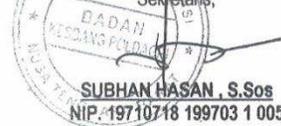
1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 - b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 226/FTK/PP.00.9/04/2020
Tanggal : 27 April 2020
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang:**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **LATIFAH**
Alamat : Dusun Gili Air RT.005 RW. 000 Kel/Desa Gili Indah Kec. Pemenang Kab. Lombok Utara, No Identitas 5208056501980001, No Tlpn. 087864856860
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Bidang/Judul : **DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA GILI INDAH KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA**
Lokasi : Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kab. Lombok Utara
Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang
Lamanya : Juni s/d Nopember 2020
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 9 Juni 2020
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
Sekretaris,


SUBHAN HASAN, S.Sos
NIP. 19710718 199703 1 005

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Mataram
2. Bupati Lombok Utara Cq. Ka Kesbangpol Kab. Lombok Utara di Tempat
3. Kepala Dinas Pariwisata Kab. Lombok Utara di Tempat
4. Camat Pemenang Kab. Lombok Utara di Tempat
5. Kepala Desa Gili Indah Kec. Pemenang Kab. Lombok Barat di Tempat



KABUPATEN LOMBOK UTARA
KECAMATAN PEMENANG

DESA GILI INDAH

Gili Air ☎ +6285303700646

REKOMENDASI

Nomor: 503/ 41 /Pemb./03/VI/2020

Yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : LATIFAH

NIM : 160105067

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan bahwa yang namanya bersangkutan di atas memang benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " *DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA GILI INDAH KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA* " di Dusun Gili Air, Desa Gili Indah, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.

Demikian Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Gili Indah, 12 Juni 2020
A.n Kepala Desa Gili Indah
Sekretaris Desa



Perpustakaan UIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRISS IPS

Jl. Gajah Mada No.100 Mataram NTB Telp. (0370) 621298, 625337
Web: infojurusanipsekonomifikuinmataram.wordpress.com, Email: pendidikan_ips@uinmataram.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL/SKRIPSI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Mahasiswa : ..Latifah.....
NIM : ..160.105.067.....
Prodi : Tadriss IPS
Hari/Tanggal : ..Kamis, 12 Maret 2020.....
Waktu : ..09:00 - 10:00.....

Telah menyelenggarakan Seminar Proposal/Skripsi* yang berjudul :

Dampak pariwisata terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Coili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.



Usulan Proposal/Skripsi telah **cukup baik dan lengkap** sehingga sudah dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan.



Usulan Proposal/Skripsi telah **cukup baik** namun masih perlu disempurnakan dan dilengkapi dengan instrument sebelum dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan. **Tidak perlu seminar lagi.**



Usulan Proposal/Skripsi **masih perlu dikembangkan**, namun masalah penelitian masih dianggap cukup baik untuk diangkat sebagai masalah. **Dianjurkan seminar lagi.**



Usulan Proposal/Skripsi **tidak memenuhi syarat** untuk dikembangkan sebagai bahan Proposal/Skripsi. Mahasiswa perlu memikirkan untuk memilih masalah/topik lain. **Wajib seminar lagi.**

Mataram, 12 Maret 2020

Pembimbing/Penguji I,

Pembimbing/Penguji II,

Penguji Netral

(H. Ibnu Huzam M. Pd.)
NIP. 197312312605011009

(Najamuddin M. Hum.)
NIP. 197401032007101001

(M. A.)
NIP. 19741231200031005

*Coret yang tidak perlu.